STRATEGI HUMAS KEPOLISIAN DAERAH JAWA TIMUR DALAM MEMBANGUN CITRA POLISI DAN LEMBAGA KEPOLISIAN

SKRIPSI

PERPUSTAKAAN
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA
No. KLAS K D-2009 007 KOM
No REG : D-2009/KOM/007
ASAL BUKU :
TANGGAL :

DEPARTEMEN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA IAIN SUNAN AMPEL

Oleh :
Nurul Fauziah
NIM. BO6304052

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

JANUARI 2009

STRATEGI HUMAS KEPOLISIAN DAERAH JAWA TIMUR DALAM MEMBANGUN CITRA POLISI DAN LEMBAGA KEPOLISIAN

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ilmu Sosial

Oleh :
Nurul Fauziah
NIM. BO6304052

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JANUARI 2009

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Nurul Fauziah ini telah dipertahankan di depan

Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 4 Februari 2009

Mengesahkan
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel
Fakultas Dakwah
Dekan,

Prof. Dr. H. Abdhadji, Dip. IS
NIP. 150194059

Ketua,

Dr. Aswadi, M.Ag
NIP. 150272920

Sekretaris,

Moh. Anshori, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 150298705

Penguji I,

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si
NIP. 150207790

Penguji II,

Nikmah Hadiati S, S.Ip, M.Si
NIP. 150291150

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Nurul Fauziah NIM. BO6304052 ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 15 Januari 2009

Pembimbing

Dr. Aswadi, M.Ag

NIP.150272920

ABSTRAK

Nurul Fauziah, NIM. BO6304052, 2009. Strategi Humas Polda Jatim Dalam Membangun Citra Polisi dan Lembaga Kepolisian. Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Strategi Humas, Citra Polisi Dan Lembaga Kepolisian.

Ada satu permasalahan yang dikaji dalam skripsi ini yaitu tentang bagimana strategi humas Polda Jatim dalam membangun citra Polisi dan Lembaga Kepolisian. Adapun tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan tentang strategi humas Polda Jatim dalam membangun citra Polisi dan Lembaga Kepolisian.

Untuk mengungkap permasalahan tesebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode deskriptif yang berguna untuk memeriksa fakta dan data yang berkaitan dengan strategi humas polda jatim dalam membangun citra polisi dan lembaga kepolisia.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa strategi humas Polda Jatim dalam membangun citra Polisi dan Lembaga Kepolisian adalah: 1) Mempublikasikan semua: Keberhasilan-keberhasilan Polda Jatim di bidang opersional maupun pembinaan, serta inovasi-inovasi dan transparansi dalam rangka memberikan perlindungan, pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat, 2) memberikan reward kepada anggota yang berhasil dan punishment kepada anggota yang nakal/melakukan pelanggaran dalam hal tugas, 3) membuka layanan pengaduan masyarakat di setiap lini kesatuan jajaran Polda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

		Halaman
JUDUL		i
PERSETUJUAN PEMBIMBING		ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI		iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN		iv
ABSTRAK		v
PENGANTAR		vi
DAFTAR ISI		vii
DAFTAR TABEL		ix
DAFTAR GAMBAR		x
BAB I :	**PENDAHULUAN**	
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Masalah	8
	C. Tujuan Penelitian	8
	D. Manfaat Penelitian	8
	E. Definisi Konsep	9
	F. Sistimatika Pembahasan	10
BAB II :	**KAJIAN PUSTAKA**	
	A. Humas Dan Perannya Dalam Sebuah Lembaga	11
	1. Pengertian Humas	11
	2. Tujuan Dan Fungsi Humas	14
	3. Peran Humas	20
	4. Tugas Humas	22
	B. Pentingnya Citra Lembaga	24
	1. Pengertian Citra	24
	2. Model Pembentukan Citra	25
	3. Jenis-Jenis Citra	26
	C. Strategi Pembangunan Citra	30
BAB III :	**METODE PENELITIAN**	
	A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	36
	B. Lokasi Penelitian	38
	C. Jenis Dan Sumber Data	38
	D. Tahap-Tahap Penelitian	40
	E. Teknik Pengumpulan Data	43
	F. Teknik Analisis Data	45
	G. Teknik Keabsahan Data	45

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISA DATA
A. Deskripsi obyek penelitian 47
1. Sejarah polri 47
2. Visi misi polri 49
3. Visi misi bidang humas polda jatim 50
4. Sekilas polda jatim 52
5. Logo humas polri 55
6. Struktur organisasi humas dan job description 60
7. Hubungan Bid Humas dengan lingkungan Polda 68
B. Penyajian data 81
C. Temuan 87
D. Kenfirmasi temuan dan teori 90

BAB V : PENUTUP
A. Kesimpulan 91
B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Komponen Pembentukan Strategi PR	31
Tabel 2.2 Strategi PR (The 3`S Option)	32
Tabel 4.1 Data Oknum Negatif Dan Ungkap Kasus	83
Tabel 4.2 Data Pemberian Punishment /Sanksi	87
Tabel 4.3 Data Pemberian Reward	88
Tabel 4.4 Data Keberhasilan Dan Inovasi Polda	88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Ganbar 2.1 Model Pembentukan Citra	25
Gambar 4.1 Logo Humas Polri	55
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Humas Polda	60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Humas atau kepanjangan dari hubungan masyarakat (*Public Relations*) menjadi bagian penting dalam sebuah lembaga/organisasi dalam membangun citra di mata publiknya. Publik akan mengalami perubahan dimana seorang humas memerlukan kepekaan terhadap segala perubahan yang terjadi. Untuk itulah humas harus senantiasa meningkatkan kemampuan dan keahliannya di bidang kehumasan agar perubahan tersebut tidak menjadi sesuatu yang akan menjadi hambatan bagi kemajuan lembaga.

Humas merupakan kebijaksanaan untuk berkomunikasi secara sistematis dengan lingkungan usaha.[1] Komunikasi diarahkan untuk menjelaskan sasaran organisasi sehingga mudah diterima oleh pihak intern maupun ekstern. Humas tidak dapat dipisahkan dengan komunikasi yang menjadi lahan kegiatan humas. Selain komunikasi bisa menciptakan hubungan yang harmonis juga bisa menimbulkan *missunderstanding*.

Polisi adalah aparat Negara yang bertugas sebagai pelindung masyarakat. Lembaga kepolisian merupakan lembaga yang menjadi pusat kegiatan polisi yang terdiri dari Polsek yang berada pada tingkat kecamatan, Polres yang berada di kabupaten dan kota, Polwil yang berada di wilayah,

[1] John Tondowidjojo, *Public Relations*, (Jakarta: PT Grasindo Persada, 2002), h. 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mapolda yang berada di ibukota propinsi, dan Mabespolri yang berada di ibukota Negara.

Kepolisian termasuk ke dalam golongan pekerjaan yang berumur cukup tua, sejak zaman Yunani. Umur yang tua itu ternyata tidak mempertahankan isi yang terkandung dalam pekerjaan kepolisian. Kandungan masalah yang menjadi urusan polisi ternyata dari masa ke masa mengalami perubahan, bukan dalam arti semakin meluas melainkan justru semakin menyempit. Apabila ia semula memuat juga kegiatan yang dilakukan oleh Negara, maka apa yang menjadi urusan polisi semakin menempati sudut yang sempit saja dari keseluruhan kegiatan tersebut. Urusan – urusan seperti luar negeri, pertahanan, keamanan dan pengadilan tidak lagi merupakan lingkup kegiatan polisi, melainkan berdiri sebagai suatu kegiatan tersendiri. Perkembangan ke arah *spesialisasi*, ini juga menyebabkan urusan atau pekerjaan polisi menjadi semakin spesialistis.

Dewasa ini, pekerjaan polisi lebih berurusan dengan pekerjaan memelihara hukum dan ketertiban, lebih khusus lagi memerangi kejahatan dalam masyarakat. Adanya spesialisasi dan pembagian kerja yang semakin ketat dan rinci yang menjadi syarat masyarakat modern, maka pekerjaan polisi pun menjadi tidak mudah. Dalam hubungan ini akan dihadapkan kepada struktur birokrasi dan hukum modern yang telah menjadi semakin formal. Sekalipun polisi mengemban tugas memelihara hukum dan ketertiban, tetapi tugas itu tetap harus dilaksanakannya dalam ruang lingkup dan mengikuti persyaratan yang disodorkan oleh struktur – struktur tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hukum dan ketertiban merupakan dua hal atau pengertian yang berbeda. Perbedaan ini muncul dan menjadi nyata pada saat ia harus memberi isi konkret kepada keduanya. Ternyata masing – masing memiliki kandungan yang tidak sama yang satu bersifat prosedural sedangkan yang lainnya bersifat sosiologis.

Dalam UU no. 13 tahun 1961 tentang ketentuan – ketentuan pokok Kepolisian Negara Republik Indonesia menentukan bahwa kepolisian Negara adalah alat penegak hukum yang terutama bertugas memelihara keamanan dalam negeri. Dalam soal penegakan hukum ini polisi juga menempati suatu kedudukan istimewa, bukan karena ia dibikin istimewa melainkan karena peranan yang dijalankannya dalam penegakan hukum tersebut. Hukum sebagaimana dituliskan dalam peraturan itu bisa disebut hukum yang tidur maka polisi adalah hukum yang hidup.[2]

Pekerjaan polisi bisa dilihat sebagai suatu pekerjaan yang majemuk, oleh karena itu polisi disebut sebagai guru tafsir dan transformator hukum. Seperti contoh dalam menghidupkan hukum, hukum yang semula bersifat umum dan abstrak, di tangan polisi lalu memperoleh bentuknya yang konkret artinya apa yang dikehendaki hukum menjadi kenyataan. Transformasi tersebut dilakukan polisi dengan cara menghubungkan rumusan hukum yang umum dan abstrak dengan kenyataan yang ada. Ini adalah proses yang tidak sederhana dalam arti kaya dengan kreativitas pribadi. Di sini interaksi atau pertukaran antara hukum dengan kenyataan berlangsung kuat sekali.

---

[2] Muchtar Lubis, *Citra Polisi*, (Yakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988), h. 177.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Begitu banyak tugas polisi menyebabkan citra kepolisian sebagai lembaga yang memerangi kejahatan dalam masyarakat dan badan penegak hukum, sedikit banyak telah bergeser menjadi suatu lembaga kemasyarakatan yang melakukan pelayanan sosial.[3]

Polisi Indonesia memiliki pengalaman 30 tahun berada dalam ABRI, yang menyebabkan Polri lebih berwatak militer daripada polisi. Pendidikan, garis komando, pengadaan peralatan, dan lain – lain hanya berkualitas polisi 60 persen dan 40 persen adalah militer. Akan menjadi masalah ketika penggunaan kekerasan oleh polisi. Dalam konteks hukum Indonesia masalah ini menjadi cukup relevan, khususnya apabila dihubungkan dengan ketentuan bahwa dalam menjalankan tugasnya polisi diharuskan menjunjung tinggi hak–hak asasi rakyat.[4]

Terdapat perbedaan persepsi antara polisi dan masyarakat dalam memaknai sebuah kekerasan. Masyarakat melihat penggunaan kekerasan oleh polisi sebagai suatu kasus yang istimewa, yang tidak boleh menjadi suatu yang rutin. Mereka hanya ingin polisi mampu memerangi kejahatan tetapi pada saat yang sama semua itu dilakukan tanpa menggunakan kekerasan atau digunakan secara minim sekali. Di lain pihak polisi menganggap penggunaan kekerasan merupakan bagian dari pekerjaan mereka. Dengan perkataan lain kekerasan adalah fungsional bagi pelaksanaan pekerjaan kepolisian. Polisi akan

---

[3] Ibid., h. 179.

[4] Parsudi Suparlan, *Bunga Rampai Ilmu Kepolisisan Indonesia* (Jakarta : Yayasan Pengembangan Ilmu Kepolisian, 2004), h. 213.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengatakan mereka tidak sanggup untuk menunaikan tugasnya jika tidak menggunakan kekerasan.[5]

Organisasi kepolisian sejak awal menganut sistem sentralisasi yang memberikan kekuasaan penuh pada pusat, yang di bawah pusat tinggal mejalankan kebijakan dan keputusan dari pusat. Namun dengan berjalannya waktu sistem sentralisasi yang sempat dipakai lama, kini diganti dengan sistem otonomi yang di dalamnya terdapat dekonsentrasi dimana daerah diberikan kekuasaan untuk menentukan kebijakan dan keputuan bagi daerahnya.

Tugas polisi dan lembaga kepolisian memberikan arti penting untuk rasa aman dan nyaman masyarakat dengan tugas yang diembannya sebagai pelindung, pengayom, dan pelayan masyarakat. Humas memilllliki arti penting bagi lembaga dalam membangun citra. Supaya polisi dan lembaga kepolisian memperoleh kepercayaan dari masyarakat maka harus humas harus membangun citra positif atau yang baik.

Namun adanya kejadian belakangan ini yang menyebabkan citra negatif polisi dan lembaga kepolisian. Namun kejadian tersebut bagi para pelaku anggota polisi telah ditindak tegas oleh Istansi.

Kompas 4 November 2008, memuat berita dengan judul " Oknum Polisi Divonis Tujuh Bulan". Bripda Aditya Arief Syah Putra (20) divonis oleh Majelis Hakim Pengadilan Negeri Kabupaten Madiun karena terbukti kurang hati-hati menggunakan senjatanya sehingga menyebabkan Yaimin

[5] Muchtar Lubis, h. 181

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

warga Kedung Dawung Kabupaten Madiun, tertembak meninggal. Pada 6 Mei lalu dipetak 48 resor pemangkuan hutan Blabakan, bagian kesatuan pemungutan hutan caruban, kesatuan pemangkuan hutan madiun, Aditya sedang mengejar seseorang yang diduga pencuri kayu, yang kemudian diketahui bernama Yaimin.

Surya 5 November 2008, memuat berita dengan judul " Eks-Junkies Digebuk ". anggota Satnarkoba Polres Surabaya Timur KS harus berurusan dengan bidang profesi dan pengamanan (propam) Polda Jatim, selasa (4/11) dia diduga terlibat penganiayaan terhadap Slamet mantan pengguna narkoba (Eks-Junkies).

Jawa Pos 15 November 2008, memuat berita dengan judul " Simpan Bungkus SS, Anggota Polisi Dibekuk ". diduga anggota Polresta Pasuruan Aiptu Sunarto harus berurusan dengan unit Narkoba Polwil Malang. Dia diamankan sejak Jumat (7/11) karena menyimpan tiga plastik bekas sabu-sabu (SS) dirumahnya Pasuruan. Dugaan lainnya Sunarto juga pengedar SS.

Jawa Pos 24 November 2008, memuat berita dengan judul " Jaksa Jebloskan Tiga Polisi Ke Medaeng ". Kenakalan tiga polisi ini berujung ke penjara. Gara- gara mengkonsumsi sabu-sabu (SS), anggota berdinas di Polda Jatim bernama M Irwan dan Eko Subandi serta anggota Polsek Jambangan, Panji Wahyu Prasetyo kemarin (23/11) dijebloskan di Rutan Medaeng.

Memorandum 25 November 2008, memuat berita dengan judul " Polisi Mabuk Ngisruh Lokalisasi ". karena mabuk minuman keras (miras) seorang anggota Polres Jombang Aiptu Ant menganiaya Suparmo (32) warga dusun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Barang Desa Sukodadi Kecamatan Kabuh, Minggu (23/11) malam oknum tersebut langsung melayangkan sejumlah pukulan kearah wajah korban. Akibatnya korban mengalami luka memar pada bagian wajahnya.

Jawa pos 28 November 2008, memuat barita dengan judul " Polisi Tertembak Pistol Teman ". Jajaran kepolisian Lumajang gempar pada Selasa (25/11) Briptu EF anggota Polsek Jatiroto tertembak senjata milik IR temannya sendiri. Akibatnya korban harus dilarikan ke RS Bhayangkara untuk dirawat intensif tim medis. Informasi yang terkumpul di lapangan menunjukkan kejadian itu berawal dari upaya penggerebekan terhadap arena perjudian pasar Jatiroto. Dalam upaya penggerebekan tersebut salah seorang penjudi berontak dan melakukan perlawanan kepada petugas. Namun tiba-tiba senjata api meletus dari tangan salah seorang petugas dan mengenai betis petugas lainnya.

Meskipun dengan kejadian diatas polisi dan lembaga kepolisian tetap berusaha memberikan arti penting untuk rasa aman dan nyaman masyarakat dengan senantiasa berusaha menjalankan tugasnya secara professional. Untuk itulah diperlukan pembangunan citra polisi dan lembaga kepolisian. Sudah menjadi tugas humas untuk menciptakan citra polisi dan lembaga kepolisian yang positif apabila citra positif sudah didapat otomatis kepercayaan masyarakat dapat direngkuh dan tidaklah sulit untuk melakukan atau mengharapkan kerjasama dengan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang yang sudah dijabarkan oleh peneliti maka dapat di peroleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana strategi humas Polda Jatim dalam membangun citra polisi dan lembaga kepolisian?

C. TUJUAN PENELITIAN

Terkait dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan oleh peneliti diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Ingin mendeskripsikan strategi humas Polda Jatim dalam membangun citra polisi dan lembaga kepolisian.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

Sebagai sarana untuk mengembangkan khazanah keilmuan komunikasi khususnya dalam bidang kehumasan.

2. Secara Praktis

Memberikan kontribusi yang riil dalm praktek kerja kehumasan bagi para civitas IAIN Sunan Ampel Surabaya, bidang humas Polda Jatim dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. DEFINISI KONSEP

Tujuan dari ditentukannya definisi konsep dalam penelitian ini adalah agar memudahkan pembaca untuk memahami konsep yang diajukan dalam penelitian.

Menurut Ahmad Adnanputra, pakar humas dalam naskah workshop "PR Strategy" (1990) mengatakan bahwa *Strategi* adalah bagian terpadu dari suatu rencana.[6]

Definisi humas menurut Howard Bonham, Vice Chairman, American National Red Cross mengatakan "*Public Relations is the art of bringing about better public understanding which breeds greater public confidence*" (*Public Relations* adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian publik yang lebih baik, yang dapat memperoleh kepercayaan publik terhadap seseorang atau sesuatu organisasi /badan).[7]

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan.[8]

Jadi, Strategi Humas Polda Jatim dalam membangun citra polisi dan lembaga kepolisian didefinisikan sebagai seni dari perencenaan Bidang Humas Polda Jatim untuk menciptakan kesan polisi dan lembaga kepolisian agar tercipta pengertian publik yang lebih baik dan dapat memperoleh kepercayaan publiknya.

---

[6] Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relations*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), h.110

[7] Oemi Abdurahman, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.25

[8] Soleh Soemirat Dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk lebih mempermudah dalam pembahasan penelitian berikut ini peneliti akan berusaha memaparkan isi dari skripsi ini dengan menyajikan sistimatika pembahasan yang terdiri dari :

BAB I : **PENDAHULUAN** yang terdiri dari pembahasan mengenai konteks penenlitian, fokus penenelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistimatika pembahasan.

BAB II : **KAJIAN PUSTAKA** yang berisi tentang pembahasan tentang pengertian humas dan perannya dalam sebuah lembaga, urgensi citra, dan strategi dalam membangun citra.

BAB III : **METODE PENELITIAN** yang berisi pembahasan tentang pendekatan dan jenis penelitian, jenis dan sumber data, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV : **PENYAJIAN DAN ANALISIA DATA** membahas sekilas tentang Polda Jatim, deskripsi hasil penelitian, temuan serta konfirmasi temuan dan teori, penutup yang berisi tentang saran dan kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. HUMAS DAN PERANNYA DALAM SEBUAH LEMBAGA

1. PENGERTIAN HUMAS

Definisi tentang *Public Relations* (PR) maupun Hubungan Masyarakat (Humas) dapat berubah menurut masa dan tempat dimana humas dipraktekkan. apalagi di zaman modern ini dimana cara hidup manusia semakin canggih dan pekerjaan dilakukan semakin mudah berkat perkembangan teknologi komunikasi yang semakin maju pesat sehingga definisi humas juga perlu mengikuti perkembangan zaman .

International Public Relations Association (IPRA), suatu organisasi humas yang bertaraf masional membuat definisi kerja humas sebagai berikut : *Hubungan Masyarakat adalah suatu fungsi manajemen yang berlangsung secara terus-menerus dan dirancang melalui organisasi-organisasi masyarakat, swasta, lembaga yang berusaha menjalin dan memelihara saling pengertian, simpati, serta dukungan dari siapa saja yang ada kaitannya dengan dirinya melalui informasi, termasuk memperbaiki peraturan-peraturan dan pernyataan-pernyataan yang dirancang untuk mencapai kerjasama serta pemecahan masalah secara efektif untuk kepentingan bersama.*[9]

---

[9] Hamdun Adnan Dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1996), h. 17.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

J. H. Wright mengemukakan "*Modern PR is a planned program of policies and conduct that will build public confidence and increase public understanding.*" (Public relations yang modern adalah suatu rencana tentang kebijaksanaan dan kepemimpinan yang akan menanamkan kepercayaan publik dan menambah pengertian mereka).[10]

Definisi humas yang lain dikemukakan oleh lembaga Public Relations Inggris (BIPR) Bahwa *Hubungan Masyarakat adalah suatu usaha yang dilakukan secara terencana, dan berusaha secara terus-menerus dalam menjalin dan membina saling pengertian diantara suatu organisasi dengan publiknya.*[11]

Meskipun banyak definisi humas yang telah dibuat namun definisi humas yang dirumuskan dalam tahun 1978 di Meksiko oleh organisasi humas dari 20 negara cenderung semakin banyak diterima. Definisi yang dimaksud menekankan *Humas sebagai seni dan merupakan bagian dari ilmu sosial yang dapat digunakan untuk menganalisis dan memprediksi hal-hal yang bisa terjadi, memberi saran kepada pimpinan dan melaksanakan pekerjaan yang dapat bermanfaat, baik untuk kepentingan organisasi maupun untuk kepentingan masyarakat.*[12]

Untuk itulah praktek kerja humas merupakan usaha yang terencana untuk mempengaruhi pendapat umum, harus disertai tanggung

---

[10] Oemi Abdurahman, *Dasar-Dasar Public Relations*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.26.

[11] Hamdun Adnan Dan Hafied Cangara, h.18.

12Ibid, h.21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jawab sosial melelui komunikasi dua arah, sehingga semua pihak bisa menarik manfaat yang saling menguntungkan.

Sebuah panitia yang anggotanya terdiri dari para ahli Public Relations yang terkenal telah mengambil definisi yang mereka anggap yang terbaik dari definisi-definisi yang disampaikan:

a. Definisi J. C. Saidel, Public Relations Director, Division of Housting, State of New York berbunyi *"Public Relations is the continuing process by which management endeavors to obtain goodwill and understanding of its costumers, its employes and the public at large, inwardly through of analysis and correction, outwardly through all means of expression"* (Public Relations adalah proses yang kontinu dari usaha-usaha manajemen untuk memperoleh goodwill dan pengertian dari para langganannya, pegawainya, dan publik umumnya, ke dalam dengan mengadakan analisa dan perbaikan-perbaikan terhadap diri sendiri, keluar dengan mengadakan pernyataan-pernyataan).

b. Definisi W. Emerson Reck, Public Relations Director , Coltage University berbunyi *"Public Relations is the continued process of keying policies, services and actions to the best interest of those individual and groups whose confidence and goodwill an individual institution covets, and secondly, it is the interpretation of these policies, services and actions to assure complete understanding and appreciation"* (Public Relations adalah kelanjutan dari proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penetapan kebijaksanaan, penentuan pelayanan-pelayanan dan sikap yang disesuaikan dengan kepentingan orang-orang atau golongan agar orang atau lembaga itu memperoleh kepercayaan dan goodwill dari mereka. Kedua, pelaksanaan kebijaksanaan, pelayanan, dan sikap adalah untuk memjamin adanya pengertian dan penghargaan sebaik-baiknya).

c. Definisi Howard Bonham, Vice Chairman, American National Red Cross *mengatakan "Public Relations is the art of bringing about better public understanding which breeds greater public confidence for any individual or organizations"* (Public Relations adalah suatu seni untuk menciptakan pengertian publik yang lebih baik, yang dapat memperoleh kepercayaan publik terhadap seseorang atau sesuatu organisasi /badan).[13]

2. TUJUAN DAN FUNGSI HUMAS

Rumusan yang paling tepat mengenai tujuan humas adalah sebagai berikut: [14]

a. Terpelihara Dan Terbentuknya Saling Pengertian (Aspek Kognisi)

Saling pengertian dimulai dari saling mengetahui atau mengenal. Ungkapan tak kenal maka tak sayang pada banyak fenomena memberikan jalan disitulah humas berawal. Jadi aktifitas dan program humas dimulai dari menjawab pertanyaan sebagai berikut:

---

[13] Oemi Abdurahman, h. 24.

[14] Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*, (Bogor: Galia Indonesia, 2004), h.20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Siapa, apa, bagaimana, dimana dan mengapa organisasi (diri) kita?
2) Sudahkah publik mengenal kita?
3) Apa yang sudah diketahui publik tentang kita?
4) Apa yang seharusnya diketahui publik tentang kita?

Pertanyaan yang juga berlaku bagi organisasi/lembaga, sebagai berikut:

5) Apa yang harus diketahui organisasi/lembaga tentang publiknya?
6) Apa yang sudah diketahui organisasi/lembaga tentang publiknya?
7) Apa yang diharapkan publik terhadap organisasi/lembaga kita?
8) Siapa, apa, bagaimana, dimana, dan mengapa publik kita?

Tujuan humas pada akhirnya adalah membuat publik organisasi/lembaga saling mengenal. Baik mengenal kebutuhan, kepentingan, harapan, maupun budaya masing-masing. Dengan demikian aktifitas kehumasan haruslah menunjukkan adanya usaha komunikasi untuk mencapai saling kenal dan mengerti tersebut. Maka sifat komunikasinya cenderung informatif saja.

b. Menjaga Dan Membentuk Saling Percaya (Aspek Afeksi)

Bila tujuan yang pertama mengarah pada penguatan dan perubahan pengetahuan (kognisi), maka tujuan yang berikutnya mengarah pada tujuan emosi, yakni pada sikap (afeksi) saling percaya *(mutual confidence)* untuk mencapai tujuan saling percaya, prinsip-prinsip komunikasi persuasif dapat diterapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap saling percaya keberadaannya masih bersifat laten (tersembunyi) , yakni ada pada keyakinan seseorang (publik) akan kebaikan/ketulusan orang lain (organisasi/lembaga) dan juga pada keyakinan organisasi/lembaga akan kebaikan/ketulusan publiknya.

Kebaikan /ketulusan masing-masing dapat diukur dengan etika moral maupun materiil yang ditanamkan dan ditunjukkan masing-masing. Disinilah humas menggunakan prinsip komunikasi persuasif. Dia mempersuasi publik untuk percaya kepada organisasi/lembaga, sebaliknya juga organisasi/lembaga untuk percaya kepada publiknya.

c. Memelihara Dan Menciptakan Kerjasama (Aspek Psikomotoris)

Tujuan berikutnya adalah dengan komunikasi diharapkan akan terbentuknya bantuan dan kerjasama yang nyata. Artinya bantuan dan kerjasama ini sudah dalam bentuk prilaku atau termenifestasikan dalam bentuk tindakan tertentu.

Mengacu pada tujuan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa setelah pengetahuan/pikiran dibuka, emosi/kepercayaan disentuh maka selanjutnya prilaku positif dapat diraih. Pada akhirnya semua itu kembali pada tujuan yang lebih besar, yakni terbenuknya citra/*image* yang *favourable* terhadap organisasi/lembaga dimana humas berada.

Tujuan utama humas adalah menciptakan dan memelihara saling pengertian maksudnya adalah untuk memastikan bahwa organisasi tersebut senantiasa dimengerti oleh pihak-pihak lain yang turut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkepentingan. Dengan adanya satu penggal kata "saling" maka organisasi juga harus memahami setiap kelompok atau individu yang terlibat dengannya (istilah yang umum adalah khalayak atau publik).

Charles S.Steinberg (1958:198) mengemukakan bahwa tujuan public relations adalah menciptakan opini publik yang menyenangkan tentang kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh badan/perusahaan yang bersangkutan.

Menurut *Dimoch Marchall, dkk* melalui bukunya yang berjudul Public Administration membagi tujuan public relations menjadi dua bagian *(Strait, 1970:21)*:

a. **Secara Positif** berusaha mendapatkan dan menambah penilaian serta jasa baik suat organisasi/perusahaan.
b. **Secara Defensif** berusaha untuk membela diri terhadap pendapat masyarakat yang bernada negatif, bilamana diserang dan serangan itu kurang wajar padahal organisasi/perusahaan itu tidak salah (terjadi kesalahpahaman). Dengan demikian tindakan ini merupakan salah satu aspek penjagaan/ pertahanan.

Dalam buku Public Relations: Teori Dan Praktek yang ditulis oleh *Djanalis Djanaid* (1993) disebutkan dua fungsi humas/PR, yakni:

a. Fungsi Konstruktif

Djanalis menganalogikan fungsi ini sebagai "perata jalan". Jadi humas merupakan "garda" terdepan dibelakangnya terdiri dari "rombongan" tujuan-tujuan perusahaan. Ada tujuan marketing, tujuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

produksi, tujuan personalia dan sebagainya. Peranan humas dalam hal ini mempersiapkan "mental" publik untuk menerima kebijakan organisasi/ lembaga untuk memahami kepentingan publik, humas mengevaluasi prilaku publik maupun organisasi untuk direkomendasikan kapada manajemen, humas menyiapkan prakondisi untuk mencapai saling pengertian, saling percaya, dan saling membantu terhadap tujuan-tujuan publik organisasi /lembaga yang diwakilinya. Fungsi konstruktif ini mendorong humas membuat kegiatan-kegiatan yang terencana, berkesinambungan yang cenderung bersifat proaktif termasuk disini humas bertindak secara preventif (mencegah).

b. Fungsi Korektif

Apabila fungsi konstruktif diibaratkan sebagai perata jalan, maka fungsi korektif berperan sebagai pemadam kebakaran (Djanalis:1993). Yakni apabila api sudah terlanjur menjalar dan membakar organisasi/ lembaga, maka peranan yang dapat dimainkan humas adalah memadamkan api tersebut. Artinya apabila sebuah organisasi/lembaga terjadi masalah-masalah (krisis) dengan publick, maka humas harus berperan dalam mengatasi terselesaikannya masalah tersebut.

Fungsi humas yang kedua ini memang menjadi berat, sama halnya suatu penyakit ketika seseorang sudah dalam keadaan sakit, maka upaya selanjutnya adalah mengobati menuju upaya kesembuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena mengobati adalah salah satu upaya penyembuhan maka bisa jadi upaya itu gagal total sehingga menyebabkan kematian. Pepatah mengatakan "mencegah lebih baik dari pada mengobati". Anehnya humas Indonesia sering kali dipanggil pada saat krisis.

Sementara pada situasi "aman-aman" saja humas dibuat nganggur atau disfungsi. Lebih aneh lagi humas sering kali disalahkan bila dalam penanganan krisis menunjukkan tanda-tanda kegagalan. Inilah yang sejak lama menjadi unek-unek para praktisi humas. Ibaratnya dia hanya mendapat "kotoran kuda" yang diminta mengendalikan kuda, tetapi tidak diajak merawat kuda yang sedang berontak jauh sebelumnya.

Sementara *Cutlip and* Center mengatakan bahwa fungsi PR meliputi hal-hal berikut:

a. Menunjang kegiatan manajemen dan mencapai tujuan organisasi.
b. Menciptakan komunikasi dua arah secara timbal balik dengan menyebarkan informasi dari perusahaan kepada publik dan menyalurkan opini publik pada perusahaan.
c. Melayani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk melayani kepentingan umum.
d. Membina hubungan secara harmonis antara organisasi atau publik, baik internal maupun eksternal. [15]

The British Institute of Public Relations mendefinisikan fungsi humas sebagai berikut: *"the deliberate, planned and sustained effort to*

[15] Ibid, h.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

establish and maintain mutual understanding between an organization and its public" (upaya yang mantap, berencana, dan berkesinambungan untuk menciptakan dan membina pengertian bersama antara organisasi dengan khalayaknya).[16]

Fungsi public relations pada intinya adalah sebagai berikut:

a. Sebagai *communicator* atau penghubung antara organisasi atau lembaga yang diwakilinya dengan publiknya.
b. Peranan *back up management*, yakni sebagai pendukung dalam fungsi manajemen organisasi atau perusahaan.
c. Membentuk *Corporate image*, artinya peranan public relations berupaya menciptakan citra bagi organisasi atau lembaganya. [17]

3. PERANAN HUMAS

Peranan petugas humas dapat dibedakan menjadi 2(dua) , yakni peranan managerial *(communication manager role)* dan peranan teknis *(communication tehnical role).* Peranan manajerial dikenal dengan peranan ditingkat messo (manajemen) dapat diuraikan menjadi 3 peranan , yakni *Expert Preciber Communication , Problem Solving Process Fasilitator, Dan Communication Facilitator*. Sehingga bila dijelaskan lebih jauh terdapat 4 peranan meliputi sebaga berikut:[18]

a. Expert Preciber Communication

---

[16] Onong Uchyana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktek*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2006), h.134

[17] Rosady Ruslan, *Kiat Dan Strategi Kampanye Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada), h.19

[18] Frida Kusumastuti, h.24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Petugas PR dianggap sebagai orang yang ahli. Dia menasehati pimpinan perusahaan /organisasi. Hubungan mereka diibaratkan seperti hubungan dokter dan pasien.

b. *Problem Solving Process Fasilitator*

Yakni peranan sebagai fasilitator dalam proses pemecahan masalah. Pada peranan ini petugas humas melibatkan diri atau dilibatkan dalam setiap manajemen (krisis) . dia menjadi anggota tim, bahkan bila memungkinkan menjadi leader dalam penanganan krisis manajemen.

c. *Communication Facilitator*

Peranan petugas humas sebagai fasilitator komunikasi antara peusahaan /organisasi dengan publik. Baik dengan publik eksternal maupun internal. Istilah yang paling umum adalah sebagai jembatan komunikasi antara publik dengan perusahaan. Bisa sebagai media atau penengah bila terjadi *miscommunication.*

d. *Technician Communication*

Disini petugas humas dianggap sebagai pelaksana teknis, dia menyediakan layanan di bidang teknis sementara kebijakan dan keputusan teknik komunikasi mana yang akan digunakan bukan merupakan keputusan petugas humas, melainkan keputusan manajemen dan petugas humas yang melaksanakannya.

Peranan mana yang paling sering dilakukan petugas humas? Sangat tergantung dari beberapa hal, antara lain sistem budaya organisas/ perusahaannnya, tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

struktur organisasi/perusahaan yang menentukan wewenang dan kewajiban humas, serta ciri khas kehumasan sebuah organisas/ perusahaan. Sementara peranan ideal menginginkan humas dapat terlibat hingga di tingkat messo atau manajerial.

4. TUGAS HUMAS

Ada tiga tugas humas dalam organisasi/lembaga yang berhubungan erat dengan tujuan dan fungsi humas. Ketiga tugas tersebut adalah sebagai berikut: [19]

a. Menginterpretasikan, mengevaluasi kecenderungan perilaku publik, kemudian direkomendasikan kepada manajemen untuk merumuskan kebijakan organisasi/lembaga. Kecenderungan perilaku publik diklasifikasikan dengan baik oleh frank jeffkins menjadi 4 (empat) situasi/kondisi kecenderungan publik yang dihadapi oleh humas, yakni tidak tahu menjadi tahu, yang apatis menjadi peduli, yang berprasangka menjadi menerima, dan yang memusuhi menjadi simpati.

b. Mempertemukan kepentingan publik. Kepentingan organisasi / lembaga dapat jauh berbeda dengan kepentingan publik dan sebaliknya, namun dapat juga kepentingan ini sedikit berbeda, bahkan dapat juga kepentingannya sama. Dalam kondisi yang manapun tugas humas adalah mempertemukan kepentingan ini menjadi saling dimengerti, dipahami, dihormati, dan dilaksanakan. Bila

[19] Ibid, h. 25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingannya berbeda maka humas dapat bertugas untuk menghubungkannya.

c. Mengevaluasi program-program organisasi/lembaga khususnya yang berkaitan dengan publik. Tugas mengavaluasi program mananjemen ini mensyaratkan kedudukan dan wewenang humas yang tinggi dan luas. Karena tugas ini dapat berarti humas memiliki wewenang untuk memberi nasihat apakah suatu program sebaiknya diteruskan atau ditunda ataukah dihentikan. Disini humas bertugas untuk senantiasa memonitor semua program.

Sementara ***Astrid S Sutanto*** mengutip pendapat ***Cutlip and Center*** menyatakan tugas PR perusahaan adalah sebagai berikut : [20]

a. Mendidik melalui kegiatan nonprofit suatu publik untuk menggunakan barang / jasa instansinya.
b. Mengadakan usaha untuk mengatasi salah paham antara instansi dan publik.
c. Meningkatkan penjualan barang / jasa.
d. Meningkatkan kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat sehari-hari.
e. Mendidik dan meningkatkan tuntutan serta kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa yang dihasilkan perusahaan.
f. Mencegah pergeseran penggunaan barang / jasa yang sejenis dari pesaing perusahaan oleh konsumen.

---

[20] Ibid, h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENTINGNYA CITRA LEMBAGA

1. PENGERTIAN CITRA

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian citra adalah : (1) kata benda : gambar, rupa, gambaran; (2) gambaran yang dimiliki mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; (3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi.

Secara garis besar bahwa citra adalah seperangkat keyakinan, ide, dan kesan seseorang terhadap suatu obyek tertentu. Sikap dan tindakan seseorang terhadap suatu obyek akan ditentukan oleh obyek tersebut yang menampilkan kondisi terbaiknya. [21]

Citra adalah kesan yang diperoleh seseorang berdasarkan pengetahuan dan pengertiannya tentang fakta-fakta atau kenyataan. [22]

Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu obyek dapat diketahui dari sikapnya terhadap obyek tersebut. Sikap bersumber dari organisasi kognitif dalam diri mengenai informasi dan pengetahuannya terhadap obyek. Efek kognitif dari komunikasi sangatlah mempengaruhi pembentukan citra seseorang. Meskipun komunikasi tidak secara langsung menimbulkan prilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara individu mengorganisasikan citra tentang lingkungan dan obyek tertentu.

---

[21] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations dan Komunikasi,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), h. 80.

[22] Soleh Soemirat Dan Elvinaro Ardianto, h.114

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. MODEL PEMBENTUKAN CITRA

Proses pembentukan citra dalam struktur kognitif:

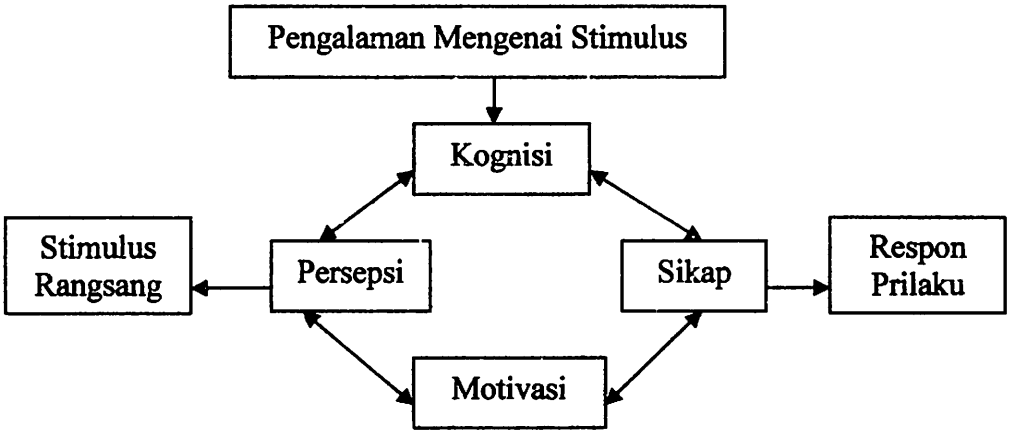

Gambar 2.1

Public relations digambarkan sebagai input-output, proses intern dalam model ini adalah pembentukan citra, sedangkan input adalah stimulus yang diberikan dan output adalah tanggapan atau prilaku tertentu. Citra itu sendiri digambarkan melalui persepsi-kognisi- sikap-motivasi. Model pembentukan citra ini menunjukkan bagimana stimulus yang berasal dari luar diorganisasikan dan mempengaruhi respons stimulus (rangsang) diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak.

Jika rangsang ditolak proses selanjutnya tidak akan berjalan, hal ini menunjukkan bahwa rangsang tersebut tidak efektif dalam mempengaruhi individu karena tidak ada perhatian dari individu tersebut. Sebaliknya jika rangsang itu diterima oleh individu itu berarti terdapat komunikasi dan terdapat perhatian dari individu, dengan demikian proses selanjutnya dapat berjalan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. JENIS-JENIS CITRA *(Image)*

a) Citra Bayangan

Citra ini melekat pada orang dalam atau organisasi biasanya adalah pepimpinnya mengenai anggapan pihak luar tantang organisasinya. Dalam kalimat lain citra bayangan adalah citra yang dianut oleh orang dalam mengenai pandangan luar terhadap organisasinya. Citra ini seringkali tidaklah tepat bahkan hanya sekedar ilusi, sebagai aklibat dari tidak memadainya informasi, pengetahuan atau pemahaman yang dimiliki oleh kalangan dalam organisasi itu mengenai pendapat atau pandangan-pandangan pihak luar.

Citra ini cenderung positif bahkan terlalu positif, karena kita bisa membayangkan hal yang serba hebat mengenai diri sendiri sehingga kita pun percaya bahwa orang-orang lain juga memiliki pandangan yang tidak kalah hebatnya atas diri kita. Tentu saja anggapan itu tidak pada tempatnya. Akan tetapi hal ini merupakan suatu kecenderungan yang wajar, karena hampir semua orang memang menyukai fantasi. Melalui penelitian yang mendalam akan segera terungkap bahwa citra bayangan itu hampir selalu tidak tepat, atau tidak sesuai dengan kenyataan yang sesungguhnya.

b) Citra Berlaku

Kebalikan dari citra bayangan citra yang berlaku ini adalah suatu atau pandangan yang melekat pada pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi. Namun sama halnya dengan citra bayangan, citra

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berlaku tidak selamanya benar, bahkan jarang sesuai dengan kenyataan karena sama-sama terbentuk dari pengalaman atau pengetahuan orang-orang luar yang bersangkutan yang biasanya tidak memadai / biasanya pula citra ini cenderung negatif. Humas memang menghadapi dunia yang bersifat memusuhi, penuh prasangka, apatis dan diwarnai keacuhan yang mudah sekali menimbulkan suatu citra berlaku yang tidak adil. Citra ini yang sesungguhnya ditentukan oleh banyak sedikitnya informasi yang dimiliki oleh penganut atau mereka yang mempercayainya.

Dalam dunia dan kehidupan yang serba sibuk sulit diharapkan mereka akan memiliki informasi yang memadai mengenai suatu organisasi dimana mereka tidak menjadi anggotanya.

Tidaklah mengherankan jika citra bayangan bisa sangat berbeda dan citra yang berlaku. Sayangnya hal itu acapkali tidak disadari oleh pihak manajemen dari banyak organisasi. Oleh karena itu salah satu tugas pokok pejabat humas adalah menginterpretasikan sikap-sikap pihak luar terhadap manajemen yang mungkin juga keliru menebak pandangan khalayak terhadap khalayaknya.

c) ***Citra Yang Diharapkan***

Citra harapan *(Wish Image)* adalah suatu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Citra ini juga tidak sama dengan citra sebenarnya. Biasannya citra ini lebih baik atau lebih menyenangkan daripada citra yang ada. Walaupun dalam keadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tertentu citra yang terlalu baik juga bisa merepotkan. Namun secara umum yang disebut sebagai citra harapan itu memang sesuatu yang berkonotasi lebih baik.

d) ***Citra Perusahaan***

Apa yang dimaksud citra perusahaan (adapula yang menyebutkan citra lembaga) adalah citra dari suatu organisasi secara keseluruhan jadi bukan citra atas produk dan layanannya. Citra perusahaan ini terbentuk oleh banyak hal. Hal- hal positif yang dapat meningkatkan suatu citra suatu perusahaan yang gemilang, keberhasilan – keberhasilan dalam bidang keuangan yang pernah diraihnya, keberhasilan ekspor, hubungan industri yang baik, reputasi sebagai pencipta lapangan kerja dalam jumlah yang besar, kesediaan turut memiliki tanggung jawab sosial, komitmen mengadakan riset, dan sebagainya.

e) ***Citra Majemuk***

Setiap perusahaan atau organnisasi pasti memiliki banyak unit dan individu tersebut memiliki perangai dan perilaku tersendiri sehingga, secara sengaja atau tidak dan sadar atau tidak, mereka pasti memunculkan suatu citra yang belum tentu sama dengan citra organisasi atau perusahaan secara keseluruhan. Jumlah citra yang dimiliki suatu perusahaan boleh dikataakan sama banyaknya dengan jumlah pegawai yang dimilikinya . untuk menghindari berbagai hal yang tidak diinginkan, variasi citra itu harus ditekan seminimal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mungkin dan citra perusahaan secara keseluruhan harus ditegakkan. Banyak cara untuk itu. Antara lain adalah dengan mewajibkan semua karyawan mengenakan pakaian seragam, menyamakan jenis dan warna mobil dinas, bentuk toko yang khas, simbol- simbol tertentu, dan sebagainya.

f) ***Citra Yang Baik Dan Buruk***

Keduanya bersumber dari adanya citra- citra yang berlaku(curren images) yang bersifat negatif dan positif. Sebelumnya juga sudah disebutkan bahwa citra humas yang ideal adalah impresi atau kesan yang benar, yakni sepenuhnya berdasarkan pengalaman, pengetahuan serta pemahaman atas kenyataan yang sesungguhnya. Itu berarti citra tidak seyogyanya "dipoles agar lebih muda dari warna aslinya " (karena hal itu justru dapat mengacaukannya). Suatu citra sebenarnya bisa dimunculkan kapan saja, termasuk ditengah terjadinya musibah atau sesuatu yang buruk. Caranya adalah dengan menjelaskan secara jujur apa yang menjadi penyebabnya, baik itu informasi yang salah atau suatu prilaku yang keliru. Pemolesan citra pada dasarnya tidak sesuai dengan hakikat humas itu sendiri. [23]

---

23 Frans Jefkins, Public Relations, (Jakarta: Erlangga, 1996), h. 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. STRATEGI PEMBANGUNAN CITRA

Ahmad Adnansaputra, Ma, Ms, pakar humas dalam naskah workshop berjudul **PR Strategy** (1990) mengatakan bahwa *strategi adalah bagian terpadu dari suatu rencana (plan), sedangkan rencana merupakan produk dari suatu perencanaan (planning), yang pada akhirnya perencanaan adalah salah satu fungsi dasar proses manajemen.* [24]

Tahapan fungsi – fungsi manajemen , *tahap pertama* adalah menetapkan tujuan yang hendak diraih , posisi tertentu atau dimensi yang ingin dicapai sesuai dengan perencanan (*statement of organization destination)* yang telah diperhitungkan dengan baik oleh pihak – pihak yang terlibat dalam manajemen suatu organisasi bersangkutan. *Berikutnya* adalah strategi "apa dan bagaimana" yang diinginkan dalam perencanaan untuk mencapai suatu tujuan organisasi atau lembaga. *Kemudian* progaram kerja yang merupakan suatu strategi yang dijabarkan dalam langkah – langkah yang telah dijadwalkan (direncanakan semula). *Terakhir* yang paling menentukan adalah unsur anggaran *(budget)* yang sudah dipersiapkan, yang merupakan "dana dan daya", berfungsi sebagai pendukung khusus yang dialokasikan untuk terlaksananya suatu strategi program kerja menejemen humas /PR.

Sebagaimana diketahui bahwa public relations / humas bertujuan untuk mengembangkan suatu "citra yang menguntungkan" *(favourable image)* bagi organisasi / perusahaan, atau produk atau jasa terhadap para stakeholdernya (sasaran yang terkait yaitu publik internal dan publik eksternal). Untuk

---

[24] Rosady Ruslan, *Manajemen Public Relation dan Media Komunikasis*, h.110.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencapai tujuan tertentu, maka strategi kegiatan humas / PR semestinya diarahkan pada upaya menggarap persepsi para stakeholder, akan sikap, tindak, dan persepsi mereka. Konsekuensinya, jika strategi penggarapan itu berhasil maka akan diperoleh sikap, tindak dan persepsi yang menguntungkan dari stakeholder sebagai khalayak sasaran. Pada akhirnya akan tercipta suatu opini dan citra yang menguntungkan.

Untuk lebih jelasnya, " Strategi Public Relations" dibentuk melalui dua komponen yang saling terkait erat, yakni sebagai berikut: [25]

Komponen	**Pembentukan Strategi PR**
Komponen sasaran	Satuan atau segmen yang akan digarap
Komponen sarana	Paduan atau bauran sarana untuk menggarap sasaran

Tabel 2.1

Adapun tahap – tahap kegiatan strategi public relations, *pertama* komponen sasaran umumnya adalah para stakeholder dan publik yang mempunyai kepentingan yang sama. Sasaran umum tersebut secara struktural dan formal yang dipersempit melalui upaya segmentasi yang dilandasi seberapa jauh sasaran itu menyandang opini bersama *(common opinion),* potensi polemik, dan pengaruhnya bagi masa depan organisasi, lembaga, nama perusahaan dan produk yang menjadi perhatian sasaran khusus. Maksud sasaran khusus disini adalah yang disebut publik sasaran (target publik). *Kedua,* komponen sarana yang pada strategi public relations berfungsi untuk

[25] Ibid, h. 111.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengarahkan ketiga komponen tersebut ke arah posisi atau dimensi yang menguntungkan.

Hal tersebut dilaksanakan melalui pola dasar **"The 3 - C'S option"** *(Conservation, Change and Crystalization)* dari stakeholder yang disegmentasikan menjadi publik sasaran yaitu: [26]

Komponen	Strategy Public Relations
Mengukuhkan *(Conservation)*	Terhadap opini yang aktif-Pro
Mengubah *(Image)*	Terhadap opini yang aktif-Contra (oponen)
Mengkristalisasi *(Crystalization)*	Terhadap opini yang pasif (Uncommited)

Tabel 2.2

Humas berfungsi untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam mengembangkan tanggung jawab serta partisipasi antara pejabat humas / PRO dan masyarakat (khalayak sebagai sasaran) untuk mewujudkan tujuan bersama. Fungsi tersebut dapat diwujudkan melalui beberapa aspek- aspek pendekatan atau strategi humas sebagai berikut: [27]

1. Strategi Operasional

Melalui pelaksanaan program humas yang dilakukan dengan pendekatan kemasyarakatan *(Social Approach)*, melalui mekanisme sosial cultural dan nilai – nilai yang berlaku di masyarakat dari opini publik atau kehendak masyarakat terekam pada setiap berita atau surat pembaca dan

[26] Ibid, h. 112.
[27] Ibid, h. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain sebagainya yang dimuat diberbagai media massa. Artinya pihak humas mutlak bersikap atau berkemampuan untuk mendengar *(listening)* dan bukan sekedar mendengar *(hear)* mengenai aspirasi yang ada di dalam masyarakat, baik mengenai etika, moral, maupun nilai– nilai kemasyarakatan yang dianut.

2. Pendekatan Persuasif Dan Edukatif

Fungsi humas adalah menciptakan komunikasi dua arah (timbale balik) dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada pihak publiknya yang bersifat mendidik, dan memberikan penerangan maupun dengan melakukan pendekatan persuasif, agar tercipta saling pengertian, menghargai, pemahaman, toleransi dan sebgainya.

3. Pendekatan Tanggung Jawab Sosial Humas

Menumbuhkan sikap tanggung jawab sosial bahwa tujuan dan sasaran yang hendak dicapai tersebut bukan ditujukan untuk mengambil keuntungan sepihak dari publik sasarannya (masyarakat), namun untuk memperoleh keuntungan bersama.

4. Pendekatan Kerjasama

Berupaya membina hubungan yang harmonis antara organisasi dengan berbagai kalangan, baik hubungan kedalam *(Internal Relations)* maupun hubungan keluar *(Eksternal Relations)* untuk meningkatkan kerjasama. Humas berkewajiban memasyarakatkan misi instansi yang diwakilinya agar diterima oleh atau mendapat dukungan masyarakat (publik sasarannya. Hal ini dilakukan dalam rangka menyelenggarakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hubungan baik dengan publiknya *(Community Relations),* dan untuk memperoleh opini publik serta perubahan sikap yang positif bagi kedua belah pihak *(Mutual Understanding).*

5. Pendekatan Koordinatif Dan Eduktif

Untuk memperluas peranan PR di masyarakat, maka fungsi humas dalam arti sempit hanya mewakili lembaga / institusinya. Tetapi peranannya yang lebih luas adalah berpartisipasi dalam menunjang program pembangunan nasional, dan mewujudkan ketahanan nasional di bidang politik, ekonomi, sosial budaya (Poleksosbud) dan Hankamnas.

Menurut **Harwood Childs** ada beberapa strategi dalam kegiatan public relations untuk merancang suatu pesan dalam bentuk informasi dan berita sebagai berikut: [28]

1. Strategy Of Publicity

Melakukan kampanye untuk menyebarkan pesan *(message)* melalui proses publikasi suatu berita kerjasama dengan berbagai media massa. Selain itu dengan menggunakan taktik merekayasa suatu berita akan dapat menarik perhatian audiensi sehingga akan menciptakan publisitas yang menguntungkan.

2. Strategy Of Persuation

Berkampanye untuk membujuk atau menggalang khalayak atau persuasi mengubah opini publik dengan mengangkat segi emosional dari suatu cerita, artikel, atau featuris berlandaskan *humanity interest.*

---

[28] Gregory Anne, *Perencanaan Dan Manajemen Kampanye Public Relations,* (Jakarta: Erlangga, 2004), h. 46

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Strategy Of Argumentation

Strategi ini biasa dipakai untuk mengantisipasi berita negatif yang kurang menguntungkan *(negative news)* kemudian dibentuk berita tandingan yang mengemukakan argumentasi rasional agar opini publik tetap dalam posisi yang menguntungkan. Dalam hal ini kemampuan public relations sebagai komunikator yang handal diperlukan untuk mengemukakan suatu fakta yang jelas dan rasional dalam mengubah opini publik melalui berita dan statemen yang dipublikasikan.

4. Strategy Of Image

Strategi pembentukan citra positif dalam publikasi untuk menjaga citra lembaga atau organisasi termasuk produknya. Misalnya tidak hnaya menampilkan dalam segi promosi, tetapi bagaimana menciptakan publikasi ynag nonkomersial dengan menampilkan kepedulian terhadap lingkungan dan sosial yang menguntungkan citra bagi lembaga / organisasi secara keseluruhan *(corporate image)*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. PENDEKATAN DAN JENIS PENELITIAN

Dalam penelitian yang berjudul Strategi Humas Polda Jatim dalam membanggun citra polisi dan lembaga kepolisian digunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi, suatu set pemikiran ataupun suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.[29] Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang dimiliki.

Menurut Withney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses.

Dengan melakukan penelitian deskriptif, maka langkah-langkah umum yang sering diikuti adalah sebagai berikut :

1. *Memilih dan merumuskan masalah* yang menghendaki konsepsi dan kegunaan masalah tersebut serta tersebut diselidiki dengan sumber yang ada.

---

[29] Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia,1988), h. 63

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Menentukan tujuan dari penelitian* yang akan dikerjakan. Tujuan dari penelitian harus konsisten dengan rumusan dan definisi dari masalah.
3. *Memberikan limitasi* dari area atau scope atau sejauh mana penelitian deskriptif tersebut dapat dilaksanakan. Termasuk didalamnya daerah geografis dimana penelitian akan dilakukan, batasan-batasan kronologis, ukuran tentang dalam dangkal, serta seberapa utuh daerah penelitian tersebut akan dijangkau.
4. Pada bidang ilmu yang telah mempunyai teori-teori yang kuat, maka perlu *dirumuskan kerangka teori atau kerangka konseptual* yang kemudian diturunkan dalam bentuk hipotesa-hipotesa untuk diverifikasikan. Bagi ilmu sosial yang telah berkembang baik, maka kerangka analisa dapat dijabarkan dalam bentuk model matematika.
5. *Menelusuri sumber-sumber kepustakaan* yang ada hubungannya dengan masalah yang ingin dipecahkan.
6. *Melakukan kerja lapangan* untuk mengumpulkan data, gunakan teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian.
7. *Memberikan interpretasi* dari hasil dalam hubungannya dengan kondisi sosial yang ingin diselidiki serta dari data yang diperoleh serta referensi khas terhadap masalah yang ingin dipecahkan.
8. *Membuat laporan penelitian* dengan cara ilmiah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. LOKASI PENELITIAN

Penelitian ini telah dilakukan oleh Penulis di kantor Bidang Humas Kepolisian Daerah Jawa Timur, yang mempunyai alamat Jl.Ahmad Yani no 116 Surabaya. Lokasi kantor Bidang Humas dimana peneliti mencari data yang berada di dalam Mapolda Jawa Timur. Bidang Humas Polda Jawa Timur merupakan pusat informasi mengenai polisi dan lembaga kepolisian diseluruh wilayah Jawa Timur. Lokasi Mapolda sendiri berada di kota Surabaya bagian selatan yang mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi yang beragam.

C. JENIS DAN SUMBER DATA

Data merupakan salah satu unsur atau komponen utama dalam suatu penelitian. Semakin akurat data yang diperoleh maka semakin berkualitas. Secara umum kegunaan data dalam penelitian. Untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sesuatu keadaan atau pemecahan permasalahan yang dihadapi oleh peneliti.

1. untuk mengetahui dan memperoleh gambaran tentang sesuatu keadaan atau permasalahan yang dihadapi oleh peneliti.
2. Sebagai dasar untuk mengambil keputusan/pemecahan suatu persoalan tertentu yang dihadapi.
3. Sebagai dasar utama untuk penyusunan suatu persoalan kerja dalam rangka memecahakan permasalahan.
4. Sebagai alat kontrol. Dalam pelaksanaan suatu perencanaan, biasanya memerlukan data masa lampau, sekarang dan yang akan datang. Kontrol

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dilaksanakan bertujuan untuk menghilangkan adanya kesalahan dalam pelaksanaan melalui tindakan koreksi.

5. Sebagai dasar untuk evaluasi, baik bersifat kualitatif maupun kuantitatif.[30]

Jenis Data Yang Digunakan Dalam Penelitian :

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung Dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dikumpulkzn peneliti untuk menjawab penelitian.[31] Dalam penelitian ini yang menjadi sumber penelitian adalah informan penelitian yakni:

a. Kepala Bidang (Kabid) Humas Polda Jatim KOMBES Pudji Astuti
b. Kepala Subbidang (Kasubbid) Publikasi AKBP Suhartoyo
c. Kepala Subbidang (Kasubbid) Dokliput AKBP Sriyati
d. AKP Mulyatno selaku komandan di kantor Pensat

Data yang diperoleh adalah data tentang strategi humas Polda jatim dalam membnagun citra polisi dan lembaga kepolisian.

2. Data Sekunder

Memperoleh data dalam bentuksudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan.[32] Dalam penelitian ini sumber data sekunder adalah segala bentuk informasi yang dikeluarkan oleh Bidang Humas Polda Jatim yaitu tentang profil lembaga

---

[30] Rosady Ruslan, *Metode Penelitian PR Dan Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Press, 2004), h. 28
[31] ibid, h. 29
[32] ibid, h. 30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bidang Humas Polda Jatim, dokumen resmi, majalah SEMERU dan tabloid SIGAP yang dibuat oleh Bidang Humas Polda jatim.

D. TAHAP-TAHAP PENELITIAN

1. Tahap Pra Lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Peneliti berusaha untuk menemukan tema penenlitian dan menetapkan fokus masalah penelitian yang akan diteliti. Kemudian peneliti memilih judul penelitian dan diteruskan dengan penyusunan proposal penelitian.

b. Memilih Lapangan Penelitian

Peneliti mencari tempat dimana dapat mendukung penelitian, yang sedikit banyak telah diketahui peneliti. Dimana masalah penelitian dapat ditemukan dan pencarian data guna menjawab masalah penelitian dapat dilakukan.

c. Mengurus Perizinan

Peneliti sudah mendapatkan persetujuan dari dosen guna melakukan penelitian di lapangan. Dan juga sudah siap untuk melakukan penelitian dan terjun ke lokasi penelitian.

d. Menjajaki Dan Menilai Keadaan Lapangan

Peneliti telah memutuskan untuk menfokuskan diri ke dalam masalah penelitian dan berusaha untuk mengetahui keadaan tempat penelitian. Berusaha mengetahui budaya lembaga dan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada disana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memilih Dan Memanfaatkan Informan

Langkah selanjutnya peneliti berusaha untuk menetapkan informan yang dapat dipercaya akan semua informasinya. Terutama yang mengetahui banyak tentang masalah penelitian.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Peneliti dalam memutuskan untuk melakukan penelitian hendaknya sudah mempersiapkan segala kebutuhan yang mendukung, seperti peralatan wawancara.

g. Persoalan Etika Penelitian

Peneliti selalu menjunjung kesopanan dan etika selama melakukan penelitian agar informan merasa dihargai sehingga komunikasi pun akan berlangsung efektif. Sebagai peneliti yang baik adalah yang ramah dengan informan dan jauh dari segala prasangka.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

a. Memahami Latar Penelitian Dan Persiapan Diri

Untuk memasuki lapangan, Peneliti perlu:

1) Memahami latar penelitian terlebih dahulu.
2) Peneliti memerlukan persiapan dirinya, baik fisik maupun mental.
3) Peneliti juga berusaha untuk berpenampilan sopan.
4) Peneliti membina hubungan akrab dengan informan.
5) Peneliti pun tak lupa memberikan batas waktu agar waktu yang telah ditentukan dapat digunakan seefektif dan seefisian mungkin.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memasuki Lapangan

Peneliti memerlukan hal- hal di bawah ini :

1) Keakraban hubungan, hubungan antara peneliti dan informan sudah tidak ada lagi dinding pemisah sehingga informan sukarela memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.
2) Mempelajari bahasa, baik bahasa verbal maupun nonverbal yan gdigunakan oleh orang-orang yang berada di latar penelitian.
3) Peranan peneliti, dengan cara ikut berperan serta dalam lapangan penelitian.

c. Berperan Sambil Mengumpulkan Data.

Hal-hal yang dilakukan peneliti:

1) Peneliti dalam mengumpulkan data juga memperhitungkan keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Faktor pembatas ini bisa menjadi pertimbangan peneliti untuk pengambilan keputusan.
2) Peneliti mencatat hasil dari pengamatan, wawancara dan menyaksikan kejadian tertentu yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.
3) Peneliti berusaha menganalisis data lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tahap Analisa Data

a. Konsep Dasar

Menurut Patton, analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.[33]

b. Menemukan Tema Dan Merumuskan Temuan

Sejak menganalisis data di lapangan peneliti sudah mulai menemukan tema. Pada analisis yang dilakukan secara intensif lebih diperkaya, lebih diperdalam, dan lebih ditelaah lagi dengan mengggabungkan data dari sumbe-sumber lainnya. Sehingga diperoleh suatu pemahaman ataupun gambaran secara komprehensip (menyeluruh).

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Pengamatan Berperanserta

Pengamatan berperanserta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Bogdan mendefinisikan secara tepat pengamatan berperanserta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek, dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan dikumpulkan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan.

---

[33] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), H.103

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti memberikan waktunya secara berkala guna untuk mencari data, memahami latar penelitian sehingga data yang terkumpul dapat menjawab permasalahan penelitian.

Peneliti mengikuti kegiatan selama magang dengan perincian dibawah ini:

a. Peneliti mengikuti acara / kegiatan jumpa pers dengan wartawan mengenai berita menonjol.
b. Peneliti mengikuti kegiatan mengkliping Koran berita di media massa yang berkaitan dengan KAMTIBMAS, LANTAS, demo, kriminalitas, pengungkapan, opini (dari masyarakat untuk Kepolisian) yang dilakukan setiap hari.
c. Peneliti membantu dalan pembuatan anev /analisa dan evaluasi berkaitan dengan berita menonjol perhari.

2. Wawancara Mendalam

Merupakan suatu cara pengumpulan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud memperoleh gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.

3. Penggunaan Dokumen

Peneliti menggunakan dokumen yang ada di tempat penelitian baik yang menjadi arsip, majalah SEMERU dan tabloid SIGAP yang diterbitkan oleh lembaga.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis komparatif konstan merupakan teknik yang paling ekstrim dalam menerapkan strategi analisis deskriptif. Teknik analisis komparatif adalah teknik yang digunakan untuk membandingkan kejadian-kejadian yang terjadi di saat peneliti menganalisa kejadian tersebut dan dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian ini dilakukan.[34]

Barney G Galaser dan Anselm L Strouss mengemukakan beberapa tahap analisis dengan menggunakan teknik analisis komparatif konstant, yaitu : [35]

1. Tahap membandingkan kejadian yang dapat diterapkan pada tiap kategori.
2. Tahap memadukan kategori-kategori serta ciri-cirinya.
3. Tahap membatasi lingkup teori dan menulis teori.
4. Tahap analisis teori.

G. TEKNIK KEABSAHAN DATA

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data dan hal itu tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan peneliti memungkinkan peningkatan derajat kepercayaaan data yang dikumpulkan.

---

[34] Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Social: Format-Format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 306

[35] ibid, h. 306-309

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Ketekunan Pengamatan

Bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan terletak pada pengamatan terhadap pokok persoalan yang dilakukan secara awal.

3. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Denzin (1978) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori.[36]

[36] Lezy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kulaitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999), h.176-178.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

1. SEJARAH POLRI [37]

Lahir, tumbuh dan berkembang Polri tidak lepas dari sejarah perjuangan kemerdekaan Republik Indonesia sejak proklamasi. Kemerdekaan Indonesia Polri telah dihadapkan pada tugas-tugas yang unik dan kompleks. Selain menata keamanan dan ketertiban masyarakat di masa perang, Polri juga terlibat langsung dalam pertempuran melawan penjajah dan berbagai operasi militer bersama-sama satuan angkatan bersenjata yang lain. Kondisi seperti ini dilakukan Polri karena Polri lahir sebagai satu-satunya satuan bersenjata yang relatif lebih lengkap. Hanya empat hari setelah kemerdekaan tepatnya tanggal 21 Agustus 1945 secara tegas pasukan polisi segera memproklamirkan diri sebagai pasukan polisi Republik Indonesia dipimpin oleh Inspektur kelas I (Letnan satu) polisi Muhammad Yasin Surabaya, langakah awal yang dilakukan selain mengadakan pembersihan dan pelucutan senjata terhadap tentara Jepang yang kalah perang, juga membangkitkan semangat moral dan patriot seluruh rakyat maupun satuan-satuan bersenjata yang sedang dilanda depresi dan kekalahan perang yang panjang.

---

[37] http://www.polri.jatim.go.id

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tanggal 29 september 1945 tentara sekutu yang didalamnya juga terdapat ribuan tentara belanda menyerbu Indonesia dengan dalih ingin melucuti tentara jepang. Pada kenyataanya pasukan sekutu tersebut justru ingin membantu Belanda menjajah kembali Indonesia. Oleh karena itu perang antara sekutu dengan pasukan Indonesia dimana-mana. Klimaksnya terjadi pada tanggal 10 Nopember 2008, yang dikenal sebagai "Pertempuran Surabaya". Tanggal tersebut di Surabaya menjadi sangat penting dalam sejarah Indonesia, bukan hanya karena ribuan rakyat Indonesia gugur, tetapi lebih dari itu karena semangat heroiknya mampu menggetarkan dunia dan PBB akan eksistensi bangsa dan Negara Indonesia di mata dunia. Andil pasukan polisi dalam mengobarkan semangat perlawanan rakyat ketika itupun sangat besar dalam menciptakan keamanan dan ketertiban di dalam negeri, Polri juga sudah banyak disibukkan oleh berbagai operasi militer, penumpasan pemberontakan dari DI TII, PRRI, PKI RMS RAM dan G 30 S/PKI serta berbagai penumpasan GPK.

Dalam perkembangan paling akhir dalam kepolisian yang semakin modern dan global, Polri bukan hanya mengurusi keamanan dan ketertiban di dalam negeri, akan tetapi juga terlibat dalam masalah-masalah keamanan dan ketertiban regional maupun internasional, sebagaimana yang ditempuh oleh kebijakan PBB yang telah meminta pasukan-pasukan polisi, termasuk Indonesia, misalnya di Namibia (Afrika Selatan) dan di Kamboja (Asia).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. VISI MISI POLRI [38]

a. Visi Polri

Polri yang mampu menjadi pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat yang selalu dekat dan bersama-sama masyarakat, serta sebagai penegak hukum yang profesional dan proporsional yang selalu menjunjung tinggi supermasi hukum dan hak asasi manusia, pemelihara keamanan dan ketertiban serta mewujudkan keamanan dan ketertiban serta mewujudkan keamanan dalam negeri dalam suatu kehidupan nasional yang demokratis dan masyarakat yang sejahtera.

b. Misi Polri

Berdasarkan uraian visi sebagaimana tersebut diatas, selanjutnya uraian tentang jabaran misi Polri kedepan adalah sebagai berikut:

1) Memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat (meliputi aspek *security, surety, safety dan peace*) sehingga masyarakat bebas dari gangguan fisik maupun psikis.
2) Memberikan bimbingan kepada masyarakat melalui upaya preemtif dan preventif yang dapat meningkatkan kesadaran dan kekuatan serta kepatuhan hukum masyarakat *(Law Abiding Citizen).*
3) Menegekkan hukum secara profesional dan proporsional dengan menjunjung tinggi supermasi hukum dan hak asasi manusia menuju kepada adanya kepastian hukum dan rasa keadilan.

---

[38] ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Memelihara kemanan dan ketertiban masyarakat dengan tetap memperhatikan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam bingkai integritas wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

5) Mengelola sumber daya manusia secara profesional dalam mencapai tujuan Polri yaitu terwujudnya keamanan dalam negeri sehingga dapat mendorong meningkatnya gairah kerja guna mencapai kesejahteraan masyarakat.

6) Meningkatkan upaya konsilidasi kedalam (internal Polri) sebagai upaya menyamakan visi dan misi Polri kedepan.

7) Memelihara solidaritas institusi Polri dari berbagai pengaruh eksternal yang sangat merugikan organisasi.

8) Melanjutkan operasi pemulihan keamanan di berbagai wilayah konflik guna menjamin keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

9) Meningkatkan kesadaran hukum dan keadaan berbangsa dan bernegara.

3. VISI DAN MISI BIDANG HUMAS POLDA JATIM [39]

Visi bidang humas polda jatim yang mampu menyediakan informasi Polri yang seimbang, akurat dan terpercaya. Misi sebagai organisasi yang sanggup memberi kontribusi bagi Polri yang dinamika masyarakat dengan berbagai aspek yang berkembang.

---

[39] Dokumen resmi Bidang Humas Polda Jatim.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penilaian visi, berdasarkan aspek kehumasan penilaian visi terdiri :

1) Futuristik

Artinya visi bidang humas polda jatim berwawasan kedepan realistis sesuai dengan dinamika masyarakat.

2) Ambisius

Arinya visi bidang humas polda jatim cukup menantang untuk diwujudkan dengan memberikan informasi yang cepat dan tepat kepada masyarakat.

3) Inspirasi

Artinya visi bidang humas polda jatim dijiwai oleh segenap anggota sehingga menjalankan tugas secara profesional.

4) Jelas / mudah ditafsirkan

Artinya visi bidang humas polda jatim mudah dicerna untuk diimplementasikan.

5) Sejalan dengan misi

Artinya visi bidang humas polda jatim sehaluan dengan misi sebagai ujung tombak penghubung informasi tentang istitusi Polri dengan masyarakat melalui media massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. SEKILAS POLDA JATIM [40]

Pasukan polisi istimewa Surabaya sejak permulaan revolusi fisik 1945 telah melakukan pengabdian sebagai aparat pelayan, pelindung dan pengayom masyarakat serta penegak hukum.

Dimasa kemerdekaan atas pemerintah inspektur TK I Moh. Yasin pada tanggal 9 Agustus 1945 Polri istimewa Surabaya tidak bersedia menyerahkan senjata-senjatanya kepada penjajah. Polisi istimewa yang menyatakan jati dirinya sebagai polisi Republik Indonesia berjuang menyerang markas tentara Jepang di Dom Bosco menyerang markas komando pertahanan Jawa Timur, menyerang markas besar kompetai dan merebut senjata di kantor Butai Kagun, pasukan polisi istimewa berani untuk membagikan senjata dan perbekalan perang kepada pemuda maupun unsur pejuangan lainnya. Selain itu juga mengajarkan cara-cara mempergunakan senjata dan taktik bertempur, mendukung dan mempelopori semangat juang arek-arek Suroboyo. Melakukan pertahanan dan serangan melawan tentara penjajah dengan heroik dan patrois.

Kepolisian Daerah Jawa Timur telah mengalami 31 kali pergantian pimpinan, dari masa kepemimpinan Ajun Komisaris Besar Polisi R. Soemeroe Djojo Winoto yang diangkat sebagai kepala penitik pertama Kepolisian Jawa Timur pada tanggal 29 september 1945 dan sampai dengan sekarang adalah Inspektur Jenderal Polisi

---

[40] Majalah SEMERU, Edisi 382 Juni 2008, h. 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Drs Herman S Sumawiredja yang ditunjuk sebagai Kapolda Jatim terhitung tanggal 25 desember 2005.

Dalam rangka menciptakan situasi Kamtibmas yang kondusif serta meningkatkan fungsi dan perannya Kepolisian Daerah Jawa Timur telah menyelenggarakan berbagai kegiatan, antara lain berupa:

a. Pelaksanaan pelayanan publik dengan menggunakan pola *public transparant* segala jenis kegiatan pelayanan Polri terhadap masyarakat diselenggarakan atas dasar keterbukaan. Terbukanya akses bagi masyarakat untuk mengetahui segala kinerja Polri, baik yang bersifat pelayanan maupun dalam hal penyidikan.
b. Membuka Web Site Polda Jatim http://www.polri.jatim.go.id meluncurkan CJS *(Crime Investigation System),* TIC *(Traffic Information Center)* yang memberi kesempatan kepada masyarakat untuk mengetahui perkembangan kinerja Polri.
c. Menerbitkan beberapa maklumat Kapolda Jatim berkenaan dengan lingkup kinerja pelayanan publik yang bersifat memberikan arahan dan petunjuk bagi anggota Polri agar dapat bekerja sesuai prosedur antara lain tentang : Penyelenggaraan penerbitan SIM, STNK, STCK TNKB, BPKB, dan klinik pengemudi
    1) Penyelenggaraan penerimaan laporan / pengaduan masyarakat di Sentra Pelayanan Kepolisian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Peningkatan pelayanan publik dalam rangka Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan Dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN).
3) Pelayanan administrasi perizinan orang asing, senjata api, dan bahan peledak, SKCK serta kegiatan masyarakat.
4) Pelaksanaan penyidikan tindak pidana oleh Direktorat Reserse Kriminal Polda Jatim.
5) Pelayanan pengaduan masyarakat terhadap anggota Polri dan PNS Polri dalam bidang disiplin dan Kode Etik Profesi Polri.
6) Penerbitan rekomendasi BUJP (Badan Usaha Jasa Pengamanan).
7) Pengadaan barang / jasa pemerintah.
8) Penyelenggaraan penerimaan Perwira dan Bintara Polri.

d. Memasyarakatan FKPM (Forum Kemitraan Polisi Masyarakat) yang telah dibentuk, dimana Polri bertindak sebagai katalisator yang bekerja sama dengan masyarakat membangun dan menjaga keamanan dengan tujuan terwujudnya kesadaran dan peran aktif dari masyarakat yang *samapta* dalam menciptakan situasi kamtibmas yang kondusif.

e. Melaksanakan W*erving / in take* penerimaan calon Bintara Polri, penerimaan Taruna Akpol dari lulusan S1 dan S2 dengan menggunakan sistem penerimaan yang bersih, transparan, akuntabel, humanis yang bebas KKN dan tindak kegiatan suap-menyuap. Penerimaan Calon Anggota Polri dilaksanakan secara terbuka dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terawasi bersama Pusham Unair, dinas pendidikan dan kebudayaan, LSM, dan Instansi terkait lainnya.

f. Penerapan pola pendidikan di Sekolah Polisi Negara Mojokerto, yang keluarannya diharapkan mampu menjawab kebutuhan SDM polri yang mahir, terpuji dan patuh hukum sesuai filosofi pendidikan Polri yang baru.

5. LOGO HUMAS POLRI [41]

Gambar 4.1

Adapun makna lambang dan tulisan dalam tanda kemampuan humas Polri sebagai berikut :

a. Lingkaran Luar Berwarna Hitam Bertuliskan Obyektif, Dipercaya Dan Partisipasi Berwarna Putih Merupakan Fungsi Humas Polri.

Kemampuan Humas Polri dalam memberikan informasi secara obyektif agar dapat membentuk opini dan citra positif terhadap Institusi Polri, guna membangun kepercayaan masyarakat dalam rangka mewujudkan dukngan partisipasi masyarakat dalam

[41] Dokumen resmi Bidang Humas Polda Jatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melaksanakan tugas kepolisian sebagai pelindung, pengayom dan pelayan masyarakat.

b. Lingkaran Dalam Berwarna Merah Putih.

1) Melambangkan Bendera Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2) Dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara secara terus menerus mengadakan interaksi dengan lingkungan dan selalu waspada terhadap propaganda lawan untuk mewujudkan kesatuan wilayah, bangsa dan keamanan dalam menciptakan keutuhan NKRI.

c. Garis Tengah Berwarna Hitam.

1) Melambangkan garis khatulistiwa dimana letak Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2) Indonesia sebagai Negara keplauan yang terletak diantara dua samudera dan dua benua.

d. Tiga Buah Bintang Segilima Berwarna Putih.

1) Melambangkan bintang segi lima menunjukkan kelima sila " Pancasila " dan sebagai dasar NKRI.
2) Tiga bintang berwarna putih melambangkan Humas Polri dalam melaksanakan tugas berpedoman kepada " Tribrata " secara tulus dan ikhlas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. **Tameng Berwarna Hitam.**

Melambangkan pengabdian Humas Polri dalam memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan kepada masyarakat melalui informasi dan publikasi yang obyektif.

f. **Tulisan Humas Polri Berwarna Kuning.**

Melambangkan keagungan fungsi Humas Polri yang sangat diperlukan dalam memasyarakatkan kinerja Polri.

g. **Obor Berwarna Putih.**

1) Memberikan informasi dan penerangan secara cepat, benar, tepat dan akurat.
2) Memberikan informasi tentang tugas mulia Polri dalam memelihara Kamtibmas, penegakan hokum dengan melaksanakan perlindungan, pengayoman, serta pelayanan pada masyarakat.

h. **Lidah Api Berwarna Merah.**

Melambangkan bahwa " Catur Prasetya " dijadikan sebagai pedoman kerja dalam bidang kehumasan.

i. **Lingkaran Bola Dunia Berwarna Biru Laut.**

1) Melambangkan era globalisasi yang diwarnai oleh transparansi, kebebasan, demokrasi, menghormati Hak Asasi Manusia dan pemeliharaan lingkungan hidup.
2) Dalam tugas dan peran Humas Polri harus dapat memberi dan menetralisir informasi yang dapat mempengaruhi kehidupan berbangsa dan bernegara baik yang berskala internasional, regional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun nasional khususnya yang menyangkut bidang keamanan dan budaya patuh hukum.

j. **Sinar Api Berwarna Kuning.**

1) Melambangkan kegiatan fungsi Humas Polri dalam rangka membentuk opini positif untuk menciptakan citra Polri yang baik.
2) Membuat perencanaan kegiatan Humas Polri dalam upaya mencapai tujuan organisasi.
3) Menyelenggarakan kerjasama dengan media massa dengan menginformasikan dan mengkomunikasikan keberhasilan kinerja Polri.
4) Menjalin kemitraan dengan instansi terkait, LSM, Cendekiawan, Orpol dan Ormas.
5) Memberikan informasi dan penerangan kepada personil Polri.
6) Menganalisa dan mengevaluasi informasi, berita media massa serta opini yang berkembang di masyarakat.
7) Mendokumentasikan kegiatan Polri baik kegiatan operasioanal maupun pembinaan dalam bentuk VCD dan foto.

k. **Satu Obor Berwarna Putih, Tujuh Obor Berwarna Oranye, Empat Cincin Obor Berwarna Hitam Dan Enam Sinar Obor Berwarna Kuning.**

1) Melambangkan hari Bhayangkara 1 Juli 1946.
2) Tiang obor dan nyala obor melambangkan disamping pemberian penyuluhan dan penerangan juga bermakna penyandaran hati

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nurani masyarakat agar selalu sadar dan patuh hukum guna menciptakan kondisi Kamtibmas yang mantap.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. STRUKTUR ORGANISASI DAN JOB DESCRIPTION BIDANG HUMAS [42]

a. STRUKTUR ORGANISASI

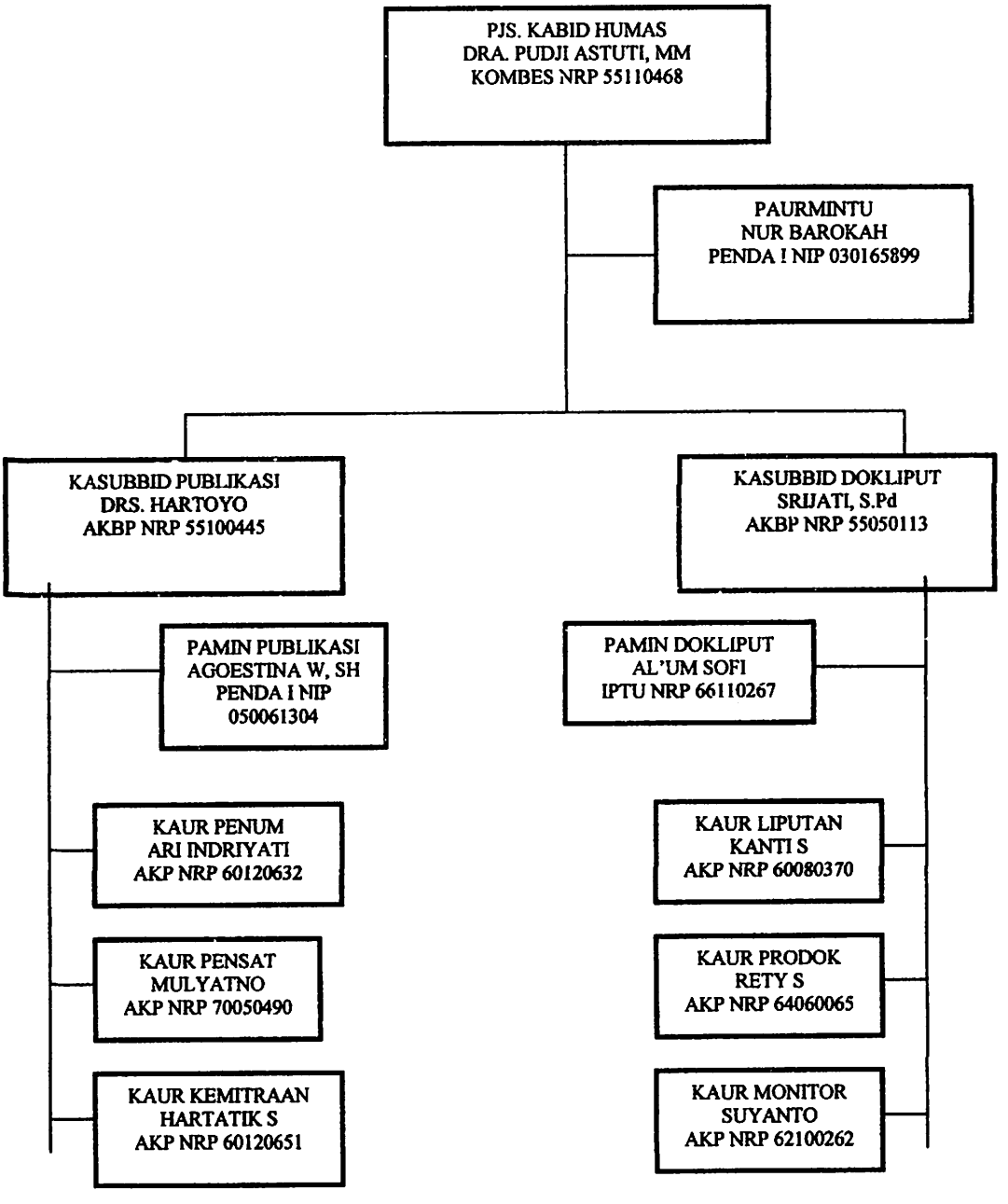

Gambar 4.2

[42] ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. JOB DISCRIPTION KABID HUMAS

Bidang Humas Polda dipimpin oleh kepala Bidang Humas Polda, disingkat Kabid Humas yang bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas kewajibannya kepada Kapolda dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari di koordinasikan oleh Wakapolda.

Kabid Humas Bertugas Kewajiban

1) Menyelenggarakan pembinaan fungsi Humas di lingkungan Polda Jatim.
2) Penyelenggaraan penerangan umum yang meliputi pengelolaan dan penyampaian informasi termasuk kerjasama/kemitraan dengan media massa berikut komponennya dalam rangka membentuk opini masyarakat bagi kepentingan pelaksanaan tugas.
3) Penyelenggaraan penerangan satuan dalam rangka pemerataan informasi di lingkungan Polri.
4) Penyelenggaraan peliputan, monitoring, produksi dan dokumentasi semua informasi / pemberitaan yang berkaitan dengan tugas Polri.
5) Mengadakan koordinasi dan kerjasama dengan instansi, lembaga, atau badan pemerintah, swasta dan masyarakat untuk kelancaran pelaksanaan tugas.
6) Melakukan pengawasan, pengendalian dan pengevaluasian pelaksanaan pembinaan kemampuan dan operasional Bidang Humas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Mengajukan pertimbangan dan saran kepada kepala kepolisian daerah Jawa Timur mengenai hal-hal yang berhubungan dengan Bidang Humas.

c. **JOB DISCRIPTION PAURMINTU**

Tugas

1) Paurmintu, mempunyai tugas melaksanakan urusan administrasi personil dan materiil, urusan tata usaha, urusan dalam dan urusan perpustakaan Bid Humas.
2) Juru bayar, mempunyai tugas melaksanakan urusan penghasilan, urusan pengujian, urusan kas.

Fungsi

1) Memberikan petunjuk kepada pelaksana administrasi tentang ketentuan-ketentuan administrasi umum.
2) Melaksanakan administrasi personil dalam hal UKP, UKG, mutasi dll.
3) Mengkoordinir penyelenggaraan dan tata upacara sertijab dan kenaikan pangkat.
4) Membuat laporan (bulanan, renja, lakip, akreditasi dll).
5) Melaksanakan pendistribusian droping peralatan dan kelengkapan anggota sesuai arahan Kabid.
6) Bertanggung jawab dalam kebersihan kantor dan ruang balai wartawan (untuk kegiatan pres release).
7) Menyiapkan ATK yang diperlukan oleh masing-masing Subbid.
8) Menyusun Perwabku sesuai P3 yang diterima dari Bensat Pim Staf.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

9) Melaksanakan perubahan gaji baik kenaikan pangkat, gaji berkala, dan mutasi.

10) Membayarkan hak-hak anggota.

Tugas Paurmintu

1) Mengagenda surat masuk.

2) Mengagenda surat keluar.

3) Mendistribusikan tabloid sigap.

4) Membuat laporan (renja, bulanan, lakip dll).

5) Mengajukan anggaran.

6) Mengusulkan kenaikan pangkat anggota.

7) Mengusulkan kenaikan gaji berkala.

8) Mengusulkan perubahan gaji.

9) Mengusulkan pindah/mutasi.

10) Meningkatkan apel pagi/ siang.

11) Mengikuti upacara bulanan (setiap tanggal 17).

12) Menyiapkan absensi anggota.

13) Menyiapkan untuk APP Kabid Humas.

14) Menyiapkan rapat dengan para perwira.

15) Menyiapkan rapat dengan crew majalah.

16) Peningkatan pemeriksaan sikap tampang.

17) Peningkatan pemeliharaan alut/alsus.

18) Peningkatan har ranmor R2, R4.

19) Pemeliharaan gedung/ ruangan/ halaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. JOB DISCRIPTION KASUBBID PUBLIKASI

Tugas

Kasubbid Publikasi bertugas menyelenggarakan pengeelolaan dan penyampaian informasi baik di lingkungan Polri maupun masyarakat termasuk kerjasama atau kemitraan dengan media massa berikut komponennya dalam rangka membentuk opini masyarakat bagi kepentingan pelaksanaan tugas Polri.

Fungsi

1) Mengajukan pertimbangan dan saran kepada Kabid Humas khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
2) Berdasarkan program kerja bidang Humas menetapkan program kegiatan Subbid Publikasi serta mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaannya agar menjamin tercapainya sasaran secara berhasil dan berdaya guna.
3) Penentuan kebijakan pelaksanaan dan mengambil keputusan dalam rangka memimpin Subbid Publikasi guna menjamin terselenggaranya kegiatan Subbid Publikasi.
4) Membina disiplin, tata tertib dan kesadaran hukum di lingkungan Subbid Publikasi
5) Memelihara dan meningkatkan kemampuan personel dan materiil di lingkungan Subbid Publikasi guna meningkatkan kemampuan operasional organisasinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6) Mengadakan koordinasi dan pengawasan serta memberikan pengarahan terhadap penyelenggaraan fungsi teknis publikasi dengan badan-badan lain.

e. **JOB DISCRIPTION KASUBBID DOKLIPUT**

Tugas

Kasubbid Dokliput bertugas menyelenggarakan peliputan, monitoring, produksi dan dokumentasi semua informasi atau yang berkaitan dengan tugas Polri.

Fungsi

a. Mengajukan pertimbangan dan sarana bagi Kabid Humas khususnya mengenai hal-hal yang berhubungan dengan bidang tugasnya.
b. Berdasarkan program kerja Bidang Humas menetapkan program kegiatan Subbid Dokliput serta mengarahkan, mengawasi dan mengendalikan pelaksanaannya agar menjamin tercapainya sasaran secara berhasil dan berdaya guna.
c. Penentuan kebijakan pelaksanaan dan mengambil keputusan dalam rangka memimpin Subbid Dokliput guna menjamin terselenggaranya kegiatan Subbid Dokliput.
d. Membina disiplin, tata tertib dan kesadaran hukum di lingkungan Subbid Dokliput.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Memelihara dan meningkatkan kemampuan personel dan materiil di lingkungan Subbid Dokliput guna meningkatkan kemampuan operasional organisasinya.

f. Mengadakan koordinasi dan pengawasan serta memberikan pengarahan terhadap penyelenggaraan fungsi teknis peliputan dan produksi dengan badan-badan lain.

f. TUGAS MASING-MASING KAUR PADA SUBBID PUBLIKASI

1) Penum

a) Memanfaatkan media massa untuk kegiatan system pers, jumpa pers, press tour tentang kegiatan Polda Jatim dan jajarannya.

b) Pembinaan wartawan Kamtibmas Polda Jatim.

c) Menampung informasi untuk segera ditindaklanjuti.

d) Wawancara dan siaran/ liputan kegiatan Kapolda/ Waka Polda dan Kasafung melalui TVRI, INDOSIAR, TPI, RCTI, SCTV dan ANTV.

e) Coffe morning dengan wartawan sebulan sekali (setiap hari jumat terutama anev Kamtibmas mingguan).

f) Jumpa pers dengan wartawan seminggu sekali (hari jumat) untuk menyamakan visi dan persepsi.

g) Press release setiap hari yang disesuaikan dengan kejadian menonjol yang ada.

h) Kegiatan Ba Presenter di kewilayahan dengan memanfaatkan sarana siaran radio swasta dan media setempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i) Mengoptimalkan media massa kendali Bid Humas Polda Jatim (Tabloid Sigap dan Radio Suara Semeru) untuk membangun public journalism dan community publicing.

2) Pensat

a) Menerbitkan Majalah Semeru setiap bulan sekali.

b) Menerbitkan troop info kepada seluruh jajaran Polda Jatim.

c) Menghimpun majalah dan buku dari satuan samping untuk keperluan Pensat.

d) Mencari data untuk naskah Majalah Semeru dan bahan troop info/ Pensat.

3) Kemitraan

a) Menjalin kerjasama dengan PWI dan organisasi kewartawanan lainnya.

b) Menjalin komunikasi antar fungsi Humas baik instansi pemerintah maupun swasta dalam rangka menciptkan situasi Kamtibmas yang kondusif.

c) Melakuklan koordinasi dengan para pemimpin redaksi baik cetak maupun elektronika untuk mewujudkan pemberitaan yang obyektif dan seimbang.

g. TUGAS MASING-MASING KAUR PADA SUBBID DOKLIPUT

1) Liputan

a) Melakukan peliputan Pimpinan, baik kegiatan ceremonial maupun operasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b) Melakukan investigasi kejadian yang menonjol dengan mengambil gambar, baik kamera/ video/ foto serta rekaman.

2) **PRODOK**

a) Pembuatan dokumentasi kliping berita.

b) Pembuatan dokumentasi dan penyimpanan hasil foto, video dan rekaman.

c) Pembuatan anev kliping.

3) **MONITOR**

a) Monitor pemberitaan media cetak maupun elektronik berupa isu-isu berkaitan dengan kamtibmas.

b) Membuat sajian hasil monitoring.

c) Membuat telaahan hasil monitoring.

7. HUBUNGAN BID. HUMAS DENGAN LINGKUNGAN POLDA [43]

a. Hubungan BID HUMAS dengan KAPOLDA

1) Hubungan bersifat vertikal dan bentuk hubungan adalah garis menerima perintah / laporan.

2) Memberikan masukan mengenai kasus- kasus yang menjadi sorotan masyarakat.

3) Memberikan masukan mengenai perkembangan situasi yang terjadi(situasi aktual).

4) Memberikan saran, pendapat dan antisipasi jawaban atas pertanyaan media massa mengenai kasus- kasus yang menonjol.

[43] Dokumen resmi bidang humas Polda Jatim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memberikan saran dan pendapat dalam pelaksanaan acara andensi dengan masyarakat, utamanya masyarakat pers.

b. Hubungan BID HUMAS dengan ITWASDA

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Melaksanakan koordinasi dalam rangka klarifikasi pergantian jabatan Kabid Humas dilingkungan komunitas Bid Humas.

3) Berkoordinasi dalam pelaksanaan arahan strategis dan kebijakan Kapolda di bidang humas.

4) Memberikan atensi dan menindak lanjuti hasil temuan Wasrik dibidang penyelenggaraan fungsi humas.

5) Memberikan informasi tentang produk- produk, pilun- pilun yang masih valid dan baru.

c. Hubungan BIDANG HUMAS dengan BIRO RENBANG

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Melakukan koordinasi dalam perumusan organisasi, tata kerja dan ketatalaksanaan termasuk pengkajian dan penyempurnaan produk-produk tertulis (piranti lunak) dibidang kehumasan.

3) Memberikan bantuan untuk peliputan melalui video visual maupun photografi pada acara- acara /event- event penting.

4) Sebagai Pembina anggaran Polri, Biro Renbang memerlukan analisa dan evaluasi bidang operasioanl maupun pembinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Bid humas dibawah kooordinasi dan berdasarkan kebijaksanaan Biro Ops wajib memberikan analisa baik bidang operasioanal maupun pembinaan pada umunya.

6) Biro Renbang wajib menyusun petunjuk perencanaan dan penyelenggaraan pembinaan anggaran kepada masing- masing satker dilingkungan Polda termasuk Bid Humas setiap tahun anggaran.

d. Hubungan BID HUMAS dengan BIRO OPS

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoordinasi mengenai pelaksanaan operasi Kepolisian yang melibatkan tim dokumentasi.

3) Meminta dan menerima data operasional dalam rangka penyusunan press release Kapolri akhir tahun atau event-event penting yang memerlukan press release Kapolda.

4) Berkoordinasi dalam rangka memblow-up hasil kegiatan operasional melalui media massa.

5) Berkoordinasi dalam upaya sosialisasi peraturan perundangan-undangan yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas operasional melalui media massa

e. Hubungan BID HUMAS dengan BIRO BINAMITRA

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berkoordinasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media massa tentang hasil kegiatan operasional Kepolisian.
3) Berkoordinasi dalam penerangan kepada masyarakat melalui media massa tentang peraturan perundang-undangan di bidang operasional kepolisian.
4) Berkoordinasi dalam penyampaian harapan-harapan masyarakat kepada Polri di bidang operasional Kepolisian terutama masalah pelayanan masyarakat.

f. Hubungan BID HUMAS dengan BIRO PERS
1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.
2) Berkoordinasi dalam pembinaan personel Bid Humas termasuk yang menyangkut hak-hak anggota.
3) Berkoordinasi dalam pelaksanaan kampanye penerimaan personel.
4) Berkoordinasi dalam liputan acara-acara Sertijab dan acara-acara kedinasan Polri ynag berkaitan dengan perawatan dan pengendalaian personel.

g. Hubungan BID HUMAS dengan BIRO LOG
1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.
2) Permintaan keperluan hak-hak anggota maupun perawatan kendaraan dinas serta hal-hal yang ada kaitannya dengan masalah logistik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Konfirmasi mengenai data atas kasus yang berkaitan dengan logistik.

4) Berkoordinasi dalam menyusun alut dan alsus dan penyelenggaraan logistik alut dan alsus Bid Humas.

h. Hubungan BID HUMAS dengan DIT RESKRIM

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Mengkonfimasikan proses penanganan kasus-kasus ynag sedang ditangani Dit Reskrim dan menjadi sorotan masyarakat.

3) Meminta penjelasan keterangan tentang bagian-bagian dari kasus / peristiwa yang dapat dan tidak dapat diekspos di media.

4) Memberikan bantuan penyelidikan dan penyidikan Reskrim yang berhubungan dengan pengambilan rekomendasi gambar hasil liputan yang dilakukan humas.

i. Hubungan BID HUMAS dengan DIT INTELKAM

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoordinasi dalam upaya pengamanan bahan keterangan yang dapat atau tidak dapat diekspose oleh media massa.

3) Meminta data kasus-kasus menonjol yang terjadi di seluruh Indonesia dan sekaligus menginformasikan kasus-kasus menonjol / penting yang diperoleh dari hasil monitor pemberitaan media massa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Meminta dan menkonfirmasikan tentang prediksi gelagat perkembnagan astagatra berdasarkan krika Inteljen dalam rangka press release Kapolda akhir tahun.

j. Hubungan BID HUMAS dengan DIT LANTAS

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoordinasi dalam penyampaian informasi atau data / bahan analisa penyelenggaraan operasi kepolisian bidang lantas, dengan penyampaian produk-produk Bid Humas berupa brosur-brosur / naskah yang berhubungan dengan police hazard / gangguan faktual ke Dit Lantas.

3) Berkoordinasi dalam pertukaran informasi dalam rangka menciptakan kondisi lingkungan tugas dan sasaran tugas dalam operasioperasi tertentu.

4) Melaksanakan kerja sama dalam penyiapan program kerja di Bidang Humas.

k. Hubungan BID HUMAS dengan DIT SAMAPTA

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoordinasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media massa tentang hasil kegiatan operasional kepolisian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Berkoordinasi dalam penerangan kepada masyarakat melalui media massa tentang peraturan perundang-undangan di bidang operasional Kepolisian.

4) Berkoordinasi dalam penyampaian harapan-harapan masyarakat kepada Polri di bidang operasional Kepolisian terutama masalah pelayanan masyarakat.

l. Hubungan BID HUMAS dengan DIT POL AIR

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoordinasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media massa tentang hasil kegiatan operasi khusus Pol Air.

3) Berkoordinasi dalam penerangan kepada masyarakat melalui media massa tentang peraturan perundangan-undangan dibidang operasional kepolisian di wilayah perairan.

4) Berkoordinasi dalam penyampaian harapan-harapan masyarakat kepada Polri di bidang operasional Kepolisian terutama masalah pelayanan masyarakat.

5) Bid humas dalam rangka kepentingan menciptakan kondisi lingkungan tugas dan sasaran tugas dalam operasi tertentu menerima produk Dit Pol Air.

6) Bid Humas menyampaikan produk-produknya yang berhubungan dengan police Hazard atau gangguan faktual kepada Dit Pol Air.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Hubungan BID HUMAS dengan SAT BRIMOP

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah koordinasi.
2) Berkoordinasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media massa tentang hasil kegiatan operasional Kepolisian.
3) Berkoordinasi dalam penerangan kepada masyarakat melalui media massa tentang peraturan perundang-undangan di bidang operasional Kepolisian
4) Berkoordinasi dalam penyampaian harapan-harapan masyarakat kepada Polri di bidang operasional Kepolisian terutama masalah pelayanan masyarakat.

n. Hubungan BID HUMAS dengan DIT NARKOBA

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis horizontal.
2) Berkoordinasi dalam penyampaian informasi kepada masyarakat melalui media massa tentang hasil kegiatan operasional Kepolisian Dit Narkoba.
3) Berkoordinasi dalam penerangan kepada masyarakat melalui media massa tentang peraturan perundang-undangan penyalahgunaan narkoba.
4) Berkoordinasi dalam penyampaian harapan-harapan masyarakat kepada Polri di bidang operasional Kepolisian terutama masalah pelayanan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Berkoordinasi dalam rangka menciptakan keseragaman langkah dalam pelaksanaan operasi di kewilayahan.

o. Hubungan BID HUMAS dengan BID BINKUM

1) Hubungan bersifat horizontal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Meminta bantuan baik berupa saran pendapat tentang pelanggaran hukum sebagai bahan pemberitaan media massa.

3) Berkoordinasi dalam rangka sosialisasi hukum dan perundang-undangan kepada internal Polri baik melalui sarana media internal Polri maupun penerangan satuan.

4) Meminta bantuan dalam rangka penyusunan MOU antara Polri / humas dengan berbagai pihak terutama klausal-klausal yang menyangkut dengan masalah hukum.

p. Hubungan BID HUMAS dengan BID PROPAM

1) Hubungan bersifat horizontal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Hubungan koordinasi untuk melaksanakan test mental ideologi dan SKHP dalam rangka kenaikan pangkat, pendidikan dan lain-lain.

3) Berkoordinasi dalam angka pengamanan berita.

4) Menyalurkan pengaduan masyarakat baik yang diterima langsung oleh Kabid Humas maupun yang diperoleh hasil monitoring pemberitaan media massa terutama yang menyangkut public complain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Memberikan masukan, bahan keterangan dan data tentang pelanggaran personel humas baik pelanggaran disiplin maupun pidana.

6) Mengirimkan pemohonan SKHP dan penerimaan STNK rahasia melalui surat dinas.

q. Hubungan BID HUMAS dengan BID TELEMATIKA.

1) Hubungan bersifat horizontal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi

2) Berkoordinasi dalam bidang operasional memberikan dukungan bidang komunikasi terutama apabila menggunakan Alkom.

3) Membina dan mengembangkan sistem informasi dan teknologi informasi meliputi informasi kriminal dan informasi manajerial.

4) Perumusan / pengembangan metode dan petunjuk-petujuk pelaksanaan telekomunikasi.

5) Pengumpulan, pengolahan dan penyajian data / statistik baik bidang operasional maupun pembinaan termasuk pengembangan / pelayanan multimedia yang berkenan sumber daya maupun hasil pelaksanaan tugas satuan Telematika.

r. Hubungan BID HUMAS dengan BID DOKKES

1) Hubungan bersifat horizontal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berkoordinasi dalam penyelenggaraan dan pembinaan kesehatan personel POLRI / PNS yang meliputi kesemaptaan dan pelayanan masyarakat.

3) Bid humas berkoordinasi BID DOKKES dalam rangka meminta bantuan tenaga medis berkaitan dengan tugas operasional Bid humas termasuk koordinasi teknis pelaksanaannya.

s. Hubungan BID HUMAS dengan BINKU

1) Hubungan bersifat horizontal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoodinasi dalam rangka pencarian dana baik di lingkungan Bid Humas maupun untuk kegiatan operasi Kepolisian.

3) Berkoordinasi yang berhubungan fungsi teknis keuangan.

4) Berkoordinasi dalam rangka pencarian dana sesuai denga otorisasi P-3 yang diterima oleh Bid humas.

5) Meminta bantuan teknis akutansi kepada Bidku, membina kerja sama dan kooodinasi dalam hal penyiapan persyaratan, dan pertanggungjawaban pengguna dana.

6) Secara terus menerus Bidang Humas dan Bidku membina kerjasama dan koordinasi dalam hak penyiapan persyaratan dan pertanggungjawaban pengguna dana.

t. Hubungan BID HUMAS dengan SPN

1) Hubungan bersiafat horizontal dan bentuk hubungan adalah koordinasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Berkoordinasi dalam pelaksanaan Pendidikan Kejuruan Humas Polri (Dikjur Perwira Penerangan), terutama dalam penyusunan Hanjar dan penyiapan tenaga pengajar.

3) Berkoordinasi dalam pelaksanaan peliputan dan dokumentasi pada secara pembukaan pendidikan dan acara-acara penting yang lain di lingkungan SPN.

4) Membantu pelaksanaan proses belajar mengajar khususnya pada mata ajaran yang menggunakan atau memanfaatkan akses humas dengan media massa.

u. Hubungan BID HUMAS dengan SETUM

1) Hubungan bersifat horizontal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoordinasi dalam penyelenggaraan urusan administrasi umum, tata naskah, reproduksi dan distribusi surat menyurat dilingkungan Bid Humas

3) Memberikaan petunjuk penyelenggaraan urusan kepaniteraan, upacara, urusan arsip yang meliputi pemeriksaan dan klasifikasi serta pemeliharaan dan penyimpanan.

v. Hubangan BID HUMAS dengan DENMA

1) Hubungan bersifat horizontal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoordinasi dalam penyampaian informasi, penyelenggaraan pelayanan markas yang bersifat umum dalam lingkungan polda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

termasuk pemondokan fasilitas perkantoran, dukungan komunikasi dan elektronik serta pemakaman.

3) Berkoordinasi dalam penyelenggaraan pelayanan umum dan pejabat tertentu termasuk tamu pimppinan, perbaikan sarana angkutan, perumahan, pengamanan markas/pejabat, kegiatan protokoler serta upacAra dan rapat pimpinan.

4) Menerima produk-produk yang dihasilkan Denma untuk ditanda tangani maupun dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan kebijaksanaan lebih lanjut terutama dalam mendukung kegiatan pembinaan dan operasional.

w. Hubungan BID HUMAS dengan SPRIPIM

1) Hubungan bersifat diagonal dan bentuk hubungan adalah garis koordinasi.

2) Berkoordinasi mengenai acara kegiatan Kapolda.

3) Berkoordinasi mengenai perintah / petunjuk / arahan Kapolda.

4) Berkoordinasi mengenai pengajuan produk Bid Humas Kapolda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. PENYAJIAN DATA

Dari penelitian yang dilaksanakan mulai 15 Desember 2009 yang bertempat di kantor Bidang Humas Polda Jatim, peneliti memperoleh data sebagai berikut:

Dari hasil wawancara dengan AKBP Suhartoyo mengenai peran Humas Polda Jatim, beliau menjelaskan bahwa Humas Polda Jatim merupakan instansi yang berada di lingkungan Kepolisian Daerah Jawa Timur yang memiliki fungsi/ peran menyelenggarakan secara umum fungsi humas melalui pengelolaan dan penyampaian berita / informasi serta kerjasama / kemitraan dengan media massa (media cetak, SKH, media elektonik) dalam rangka membentuk opini masyarakat yang positif bagi pelaksanaan tugas Polri khususnya opini masyarakat yang positif bagi pelaksanaan tugas Polri khususnya Polda Jatim.[44]

Selanjutnya mengenai struktur humas polda jatim memiliki struktur organisasi yang tidak sampai pada tingkat Polsek, Polres, Dan Polwil. Untuk itulah humas Polda Jawa Timur membentuk Pabung Humas (perwira penghubung humas) yang berada pada tingkat Polsek, Polres dan Polwil yang bertanggung jawab pada Kabid Humas dan Kapolda. Peran Pabung Humas adalah sebagai kepanjang tanganan di tingkat Polsek, Polres dan Polwil terhadap dari Kabid Humas.

Beliau juga menjelaskan tentang berita negative berkaitan dengan polisi dan lembaga kepolisian di media massa maka peran bidang humas

---

[44] Hasil wawancara dengan AKBP Suhartoyo selaku Kasubbid Publikasi , pada tanggal 15 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat diharapkan, yaitu dengan menggunakan hak jawab untuk pelurusan barita tersebut, bagian humas disini akan berkoordinasi dengan kasatwil (kepala kesatuan wilayah) mengenai kebenaran berita tersebut apabila berkaitan dengan anggota polisi, jika hal itu benar maka humas akan melakukan konfirmasi dengan media massa yang memberitakan berita negatif tersebut. Apabila berita negatif benar maka akan ditindak lanjuti dengan cara press release, dan jumpa pers dalam rangka penjelasan pada masyarakat melalui media

Bapak ini juga menjelaskan tentang kendala yang dihadapi oleh pihak humas berkaitan dengan berita negatif yaitu ketika berita tersebut telah dimuat di media massa apabila berita itu terbukti tidak benar, pihak humas menggunakan hak koreksi dan hak jawabnya kepada media massa tentang kebenaran berita. Kendalanya adalah berita yang sudah diperbaiki tersebut oleh redaksi tidak langsung di publikasikan tetapi menunggu lama sampai beberapa minggu sehingga koreksi tersebut sering tidak efektif karena rentang waktu yang lama antar berita pertama dan setelah diperbaiki.

Adakalanya pihak humas menerima opini masyarakat mengenai berita negatif maka humas Polda Jatim melakukan program-progran dalam rangka memperoleh citra positif yaitu dengan memberikan himbauan kepada masyarakat melalui media massa baik cetak maupun elektronik, dengan wawancara langsung dengan wartawan media massa setiap jumat yang dilakukan dengna Kapolda, mensosialisasikan maklumat-maklumat sebagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pedoaman kerja anggota Polri sebagai pedoman kerja Polri agar tidak menyimpang.

Dari hasil wawancra dengan AKBP Srijati mengenai hasil kinerja humas Polda Jatim, bahwa hasil pencapaian kinerja humas cukup baik. Hal ini terbukti dari data dibawah ini :[45]

	Tahun 2007		Tahun 2008	
	Oknum Negatif	Ungkap Kasus	Oknum Negatif	Ungkap Kasus
Des	35	1126	24	1054
Jan	76	1049	31	1206
Feb	37	1215	44	1238
Mar	49	946	55	1151
Apr	50	1171	33	1224
Mei	60	1156	39	1281
Jun	54	1207	12	1015
Jun	77	1127[46]	22	1001
Ags	32	1494	27	1103
Sep	19	1264	40	1039
Okt	24	729	47	935
Nov	54	1515	31	1123
Jumlah	567	13999	405	13370

Porsentase perbandingan jumlah ungkap kasus tahun 2007 dan tahun 2008.

$$\frac{13999-13370}{13370} * 100\% = 0.047\ \%\ \text{(Meningkat)}$$

Porsentase perbandingan jumlah oknum negative tahun 2007 dan tahun 2008.

$$\frac{405-567}{567} * 100\ \% = -28.7\ \%\ \text{(Menurun)}$$

[45] Hasil wawancara dengan AKBP Srijati selaku Kasubbid Dokliput , pada tanggal 16 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil wawancara dengan Kombes Pol Pudji Astuti mengenai strategi humas dalam membangun citra polisi dan lembaga kepolisian adalah meliputi strategi kedalam dan strategi keluar.[47]

Dari hasil wawancara dengan AKP Mulyatno tentang perbedaan antara citra polisi dan lembaga kepolisian, sebenarnya tidak ada perbedaan karena keduanya merupakan kesatuan, beliau menambahkan bahwa polisi adalah petugas dan lembaga kepolisian adalah instansi yang menaungi polisi. [48]

Berkaitan dengan jumpa pers AKBP Suhartoyo menjelaskan: [49]

a. Jumpa pers oleh Kapolda Jatim, bid humas menyiapkan wartawan media cetak maupun elektronika sedangkan materinya disiapkan oleh fungsi humas yang berkepentingan. Untuk pelaksanaannya Bid Humas dalam hal ini Kasubbid Publikasi berkoordinasi dengan fungsi yang bersangkutan.
b. Jumpa pers oleh Kabid Humas dilaksanakan di balai wartawan atau ruang kerja Kabid Humas. Pengumpulan data yang akan disiarkan, dilakukan oleh Kasubbid Publikasi berkoordinasi dengan fungsi–fungsi yang ada hubungannya dengan jumpa pers tersebut.
c. Jumpa pers akhir tahun oleh Kapolda.

---

[47] Hasil wawancara dengan Kombes Pol Pudji Astuti selaku Kabid Humas pada tanggal 16 Desember 2008.

[48] Hasil wawancara dengan AKP Mulyatno selaku Kepala Bagian Pensat , pada tanggal 15 Desember 2008.

[49] Hasil wawancara dengan AKBP Suhartoyo selaku Kasubbid Publikasi , pada tanggal 15 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bid Humas mengadakan rapat bersama menyiapkan permasalahan dari fungsi pembinaan dan operasional guna menyusun materi jumpa pers, hasil penyusunan di laporkan kepada Kapolda sebagai bahan siaran pers.

e. Tatatacara dan urutan penyelenggaraan jumpa pers tetap berpedoman pada petunjuk teknis Kadiv Humas Polri.

f. Dalam hal-hal yang diperlukan oleh bidang humas guna siaran pers fungsi-fungsi yang diperlukan datanya wajib segera memenuhi pemerintahan bid humas.

Berkaitan dengan hal dokumentasi AKBP Srijati menjelaskan: [50]

a. Guna peliputan protokoler Kapolda Jatim oleh Bid Humas yang dilaksanakan Kasubbid Dokliput didahului adanya koordinasi dengan Koorspri Kapolda Jatim tentang rencana kegiatan Kapolda.

b. Tatacara dan urutan peliputan tetap mempedomani petunjuk teknis Kadiv Humas Polri.

c. Untuk peliputan kegiatan fungsi lainnya dilaksanakan oleh Kasubbid Dokliput yang didahului dengan koordinasi antar fungsi terhadap materi yang diliput.

d. Sebagai bahan dokumentasi dan keperluan penjelasan kepada publik melakukan koordinasi dengan :

   1) Ro Ops masalah penanganan operasional dan hasil yang telah dicapai serta rencana selanjutnya.

---

[50] Hasil wawancara dengan AKBP Srijati selaku Kasubbid Dokliput , pada tanggal 17 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Ro Pers masalah prose penerimaan personel dan kampanye penerimaan personel.

3) Ro Long masalah proses pengadaan materiil.

4) SPN masalah penyelenggaraan pendidikan.

5) Dit Reskrim / Dit Narkoba masalah penanganan kasus kriminalitas dan Pengguna narkoba yang menjadi sorotan masyarakat.

6) Para Kasatwil / Kapolres jajaran Polda Jatim masalah kasus yang menonjol yang terjadi di wilayahnya.

Berkaitan dengan isu yang berkembang dan dialog interaktif AKP Mulyatno menjelaskan:[51]

a. Hasil analisa berita yang menonjol dilaporkan pada Kapolda Jatim untuk segera diketahui serta bahan penentuan kebijakan lebih lanjut. Setiap Pago Kabid Humas melaporkan ke kapolda jatim tentang isu yang berkembang dan antisipasi perkembangan wartawan yang diketahui kapolda maupun pejabat lain yang mewakili Kapolda

b. Dialog interaktif di laksanakan di TVRI / TV swasta dan radio siaran dengan tujuan mengangkat permasalahan yang sedang menjadi isu agar Polri dapat menangkap apa yang menjadi keinginan masyarakat dalam rangka pembentukan opini publik. Dalam pelaksanaannya Bid Humas menyusun tema yang akanditampilkan, melakukan pendekatan, para pejabat yang telah ditentukan wajib memenuhi dan mempersiapkan diri untuk mewakili Polri.

---

[51] Hasil wawancara dengan AKP Mulyatno selaku Komandan Pensat , pada tanggal 15 Desember 2008.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. TEMUAN

Dari data porsentase perbandingan jumlah oknum negatif pada tahun 2007 dan 2008 yang mengalami penurunan sebesar 28.57 % dan porsentase jumlah ungkap kasus yang meningkat sebesar 0.047 %. Hal itu dikarenakan juga oleh strategi Humas Polda Jatim yang baik.

Strategi humas polda jatim dalam membangun citra Polisi dan lembaga Kepolisian meliputi strategi kedalam dan keluar.

Strategi kedalam dengan memberikan punishment /sanksi pada anggota yang nakal /melanggar dalam hal tugas. Ada beberapa data dilapangan yang berkaitan dengan hal itu :

Media	Tanggal Berita	Judul Berita	Keterangan
Radar Surabaya	17 Agustus 2008	Terlibat Illegal Logging Polisi Dipecat	Anggota Samapta Polwil Bojonegoro
Memorandum	18 Oktober 2008	Nyambi Malling Polisi Dipecat	Anggota Polres Bojonegoro
Surya	22 Agustus 2008	Terlibat Kasus Berat 15 Polisi Di Copot	Bojonegoro
Jawa Pos	25 Oktober 2008	Pecat Polisi Pemakai Narkoba	Anggota Polres Surabaya Timur

Tabel 4.2

Sanksi pemecatan pada anggota Polisi ini supaya memberikan efek jera bagi anggota Polisi yang lainnya dan agar anggota Polisi tetap disiplin kerja dan tidak melakukan tindak pidana. Pemberhentian ini merupakan bukti bahwa Lembaga Kepolisian tidak pandang buluh dalam menegakkan hukum.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain pemberian punishment pada anggota yang nakal juga diimbangi strategi humas kedalam juga dengan pemberian reward pada anggota yang berhasil dan berprestasi. Berilkut ini data lapangan yang berkaitan dengan pemberian reward :

Media	Tanggal Berita	Judul Berita	Keterangan
Sigap	5 Mei 2008	Kapolda Serahkan Reward Kepada 72 Anggota Berprestasi	Oleh Kapolda Jatim
Jawa Pos	5 Mei 2008	Award Untuk Polisi-Polisi Terbaik	Oleh Acara "Borgol" Jtv

Tabel 4.3

Pamberian reward ini diberikan oleh Kapolda kapada anggota yang mengaharumkan nama Kepolisian. Hal ini supaya anggota Polisi berlomba untuk berprestasi dalam menjalankan tugas. Pemberian reward ini juga memacu anggota untuk memperbanyak ungkap kasus di semua jajaran Kepolisian Daerah Jawa Timur.

Strategi humas keluar dengan mempublikasikan keberhasilan Kepolisian Daerah Jawa Timur di bidang operasional dan pembinaan serta inovasi dan transparansi dalam rangka memberikan perlindungan, pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat. Berikut ini data di lapangan berkaitan dengan hal itu :

Media	Tanggal Berita	Judul Berita	Keterangan
Radar Surabaya	3 Mei 2008	BBM Oplosan Diamankan	Keberhasilan
Surya	4 Mei 2008	600 Ton Minyak Bakar Ilegal Disita	Keberhasilan
Kompas	4 Mei 2008	Polisi Temukan 270 Ton BBM Oplosan	Keberhasilan
Internet	8 Februari 2008	Polantas Dongkrak Citra	Inovasi Dan Transparansi

Tabel 4.4

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Publikasi tentang keberhasilan serta inovasi dan transparansi tersebut merupakan strategi dalam membangun citra Polisi dan Lembaga Kepolisian karena hal itu merupakan usaha Polisi dan Lembaga Kepolisian untuk meningkatkan profesionallitas /kualitas Polisi dan Lembaga Kepolisian.

Selain strategi diatas juga ada strategi Humas Kepolisian Daerah Jawa Timur keluar dengan membuka layanan pengaduan masyarakat disetiap lini kesatuan jajaran Polda. Berikut data yang ditemukan di lapangan :

Surat pengaduan dari masyarakat kepada bidang Humas Polda Jawa Timur atas warga yang bernama Sarah Yuliana yang melaporkan oknum anggota Polisi yang bernama AIPTU Rahmad Pribadi Lestariono Staf Samapta Polres Malang karena telah melakukan tindakan pidana dan pelanggaran disiplin. Pelapor telah dinikahi sirri, memaksa pelapor untuk melakukan aborsi beberapa kali serta menipu dan menguras harta pelapor.

Strategi humas kepolisian daerah jawa timur dengan membuka layanan tersebut diatas merupakan bentuk keterbukaan bidang humas polda jatim terhadap kritik, saran dan pelaporan dari masyarakat sehingga Humas Polda Jatim dapat membangun citra Polisi dan Lembaga Kepolisian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. KONFIRMASI TEMUAN DAN TEORI

Untuk menghasilkan teori beru atau pengembangan teori yang sudah ada maka hasil temuan dalam penelitian ini dicari relevansinya. Dalam hal ini peneliti menggunakan teori inokulasi *(inoculation theory).*

Teori inokulasi atau teori suntikan yang pada mulanya ditampilkan oleh Mc guire ini mengambil analogi dari peristiwa medis. Orang ynag secara fisik tidak siap untuk menahan penyakit infeksi, seperti cacar dan polio, memerlukan inokulasi (suntikan) vaksin untuk merangsang mekanisme daya tahan tubuhnya supaya dapat melawan penyakit tersebut.

Demikian pula halnya dengan orang yang tidak memiliki informasi mengenai suatu hal atau tidak menyadari posisi mengenai hal tersebut, maka ia akan lebih mudah untuk dipersuasi atau dibujuk, oleh karena ia tidak siap untuk menolak argumentasi si persuader atau pembujuk. Suatu cara untuk membuatnya agar tidak mudah kena pengaruh adalah menyuntiknya dengan argumentasi balasan *(counterargument).*

Teori ini dapat digunakan ketika publik suatu lembaga mendapatkan berita negatif tentang lembaga, maka humas suatu lembaga harus siap dengan argumentasinya agar suatu lembaga tetap memiliki citra positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Strategi Humas Kepolisian Daerah Jawa Timur dalam membnagun citra Polisi dan Lembaga Kepolisian

1. Mempublikasikan semua :
   a. Keberhasilan-kebarhasilan Kepolisian Daerah Jawa Timur di bidang operasional maupun pembinaan.
   b. Inovasi-inovasi dan transparansi dalam rangka memberikan perindungan, pelayanan dan pengayoman kepada masyarakat.
2. Memberikan reward kepada anggota yang berhasil dan punishment kepada anggota yang nakal /melanggar dalam hal tugas.
3. Membuka layanan pengaduan masyarakat di setiap lini kesatuan jajaran Kepolisian Daerah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. SARAN

1. Bagi Mahasiswa

   Agar mahasiswa melakukan penelitian lanjutan berkaitan dengan strategi humas dalam membangun citra.

2. Bagi Civitas Akademika

   Agar hasil penelitian dapat memberikan kontribusi riil dalam membangun khazanah keilmuan dibidan kehumasan.

3. Bagi Institusi Polda Jatim

   Agar dengan strategi humas Kepolisian Daerah Jatim lebih menampung harapan dan aspirasi masyarakat terhadap Polisi dan Lembaga Kepolisian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, Oemi, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1990.

Adnan, Hamdan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat*, Surabaya: Usaha Nasional, 1996.

Anggoro, M. Linggar, *Teori dan Profesi Kehumasan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001.

Ardianto, Alvinaro, *Public Relations, Suatu Pendekatan Praktis (Kiat Menjadi Komuniaktor Dalam Berhubungan Dengan Publik Dan Masyarakat)*, Bandung: Pustaka Bumi Quraisy, 2004.

Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakrta: PT Raja Grafindo Persada, 2001.

Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Social: Format-Format Kualitatif Dan Kuantitatif*, Surabaya: Airlangga University Press, 2001.

Dokumen Resmi Bidang Humas Polda Jatim.

Effendi, Onong Uchyana, *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2003.

Gregory, Anne, *Perencanaan Manajemen Kampanye Public Relations*, Jakarta: Erlangga, 2004.

Http://www.Polri.Jatim.Go.Id

Jawa Pos, 15 November 2008.

Jawa Pos, 24 November 2008.

Jawa Pos, 28 November 2008.

Jefkins, Frank, *Public Relations*, Jakarta: Erlangga, 1996.

Kompas, 4 November 2008.

Kusumastuti, Frida, *Dasar-Dasar Hubungan Masyarakat*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2004.

Lubis, Muchtar, *Citra Polisi*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1988.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Memorandum, 25 November 2008.

Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.

Nazir, Muhammad, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.

Rahmadi, F, *Public Relations*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996.

Ruslan, Rusady, *Kiat Dan Strategi Public Relations*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997.

Ruslan, Rusady, *Manajemen Public Relations Dan Media Komuniaksi: Konsepsi Dan Aplikasi*, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada, 2003.

Ruslan, Rusady, *Metode Penelitian Public Relations Dan Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.

Ruslan, Rusady, *Praktik Dan Solusi Public Relations*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1994.

Saverin, Werner J Dan James W Tankard, *Teori Komunikasi*, Jakarta: Kencana, 2005, Ed. 5.

Soemirat, Soleh Dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relations*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

Suparlan, Parsudi, *Bunga Rampai Ilmu Kepolisian Indonesia*, Jakarta: Yayasan Pengembangan Ilmu Kepolisian, 2004.

Surya, 5 November 2008.

Tondowidjojo, John, *Dasar Dan Arah Public Relations*, Jakarta, PT Grasindo, 2004.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id